

**TRADISI MUJAHADAH PEMBACAAN AL-QUR'AN
SURAT-SURAT PILIHAN SEBAGAI WIRID
(STUDI LIVING QUR'AN DI PP. MIFTAHUL ULUM
KALIWATES JEMBER)**

SKRIPSI

Diajukan kepada Institusi Agama Islam Negeri (IAIN) Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Agama (S.Ag)
Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora, Jurusan Tafsir Hadits
Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir



Oleh:
IRFATUL LATIFAH
NIM . 082142054

IAIN JEMBER

**INSTITUSI AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN HUMANIORA
MARET 2019**

**TRADISI MUJAHADAH PEMBACAAN AL-QUR'AN SURAT-SURAT PILIHAN
SEBAGAI WIRID
(STUDI LIVING QUR'AN DI PP. MIFTAHUL ULUM KALIWATES JEMBER)**

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember (IAIN)
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag)
Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora, Jurusan Tafsir Hadits
Program Studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir

Oleh :

**Irfatul Latifah
NIM : 082142054**

Disetujui Pembimbing



**Dr. H. Aminullah, M.Ag
NIP. 19601116 199203 1 001**

TRADISI MUJAHADAH PEMBACAAN AL-QUR'AN SURAT-SURAT PILIHAN
SEBAGAI WIRID
(STUDI LIVING QUR'AN DI PP. MIFTAHUL ULUM KALIWATES JEMBER)

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag)
Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora, Jurusan Tafsir Hadits
Program Studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir

Hari : Rabu

Tanggal : 20 Maret 2019

Tim Penguji

Ketua


H. Mawardi Abdullah, Lc., MA
NIP. 19740717 200003 1 091

Sekretaris


Muhammad Barmawi, M. Hum
NIP.201603125

Anggota :

1. Dr. Uun Yusufa, M.A.

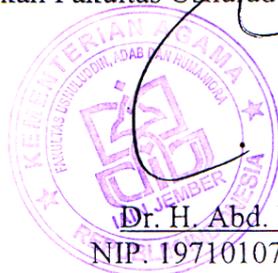


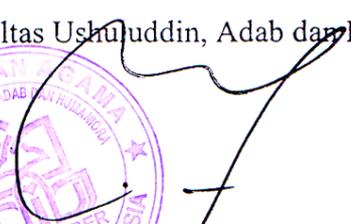
2. Dr. H. Aminullah, M.Ag



Menyetujui

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora

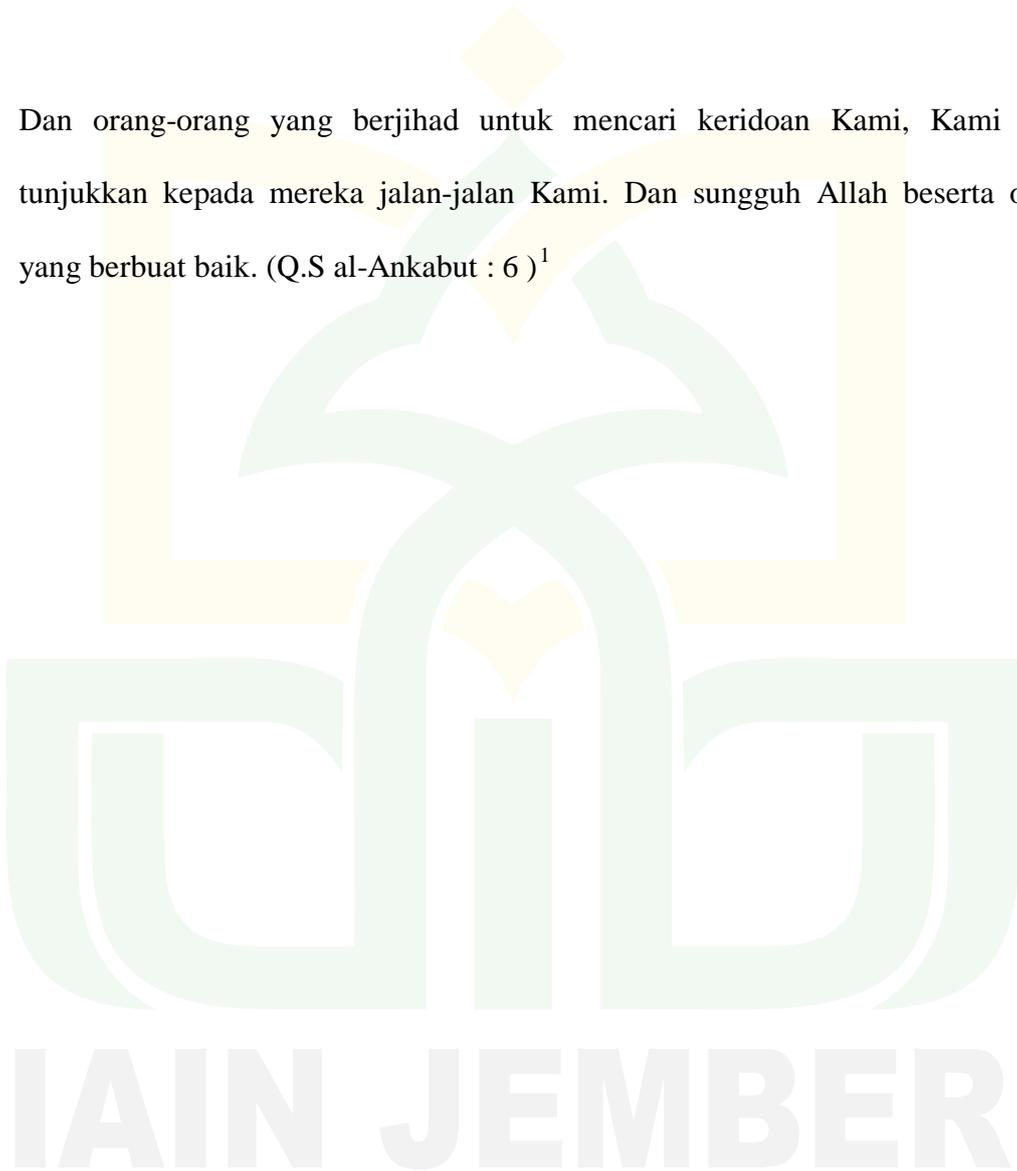



Dr. H. Abd. Haris, M.Ag
NIP. 19710107 200003 1 003

MOTTO

وَالَّذِينَ جَاهَدُوا فِينَا لَنَهْدِيَنَّهُمْ سُبُلَنَا وَإِنَّ اللَّهَ لَمَعَ الْمُحْسِنِينَ – ٦٩

Dan orang-orang yang berjihad untuk mencari keridoan Kami, Kami akan tunjukkan kepada mereka jalan-jalan Kami. Dan sungguh Allah beserta orang yang berbuat baik. (Q.S al-Ankabut : 6)¹



¹ Kementerian Agama Republik Indonesia, *al-Qur'ân al-Karim dan Terjemahnya*, (Surabaya: Halim, 2014), 404.

PERSEMBAHAN

Karya penelitian ini penulis persembahkan kepada:

Allad dan Rasul-Nya.

Ibu dan Bapak, serta keluarga besar di Rambipuji dan Panti.

Adik-adik penulis, Muhammad Najib Indallah, Muhammad Adib Billah dan segenap keluarga.

Keluarga besar PPA Ibnu Katsir Jember.

Seluruh sahabat seperjuangan angkatan pertama putri Ibnu Katsir dan adik-adik angkatan di PPA Ibnu Katsir Jember.

Kampus IAIN Jember, khususnya Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB – INDONESIA²

Vocal Tunggal				Vocal panjang	
Arab	Indonesia	Arab	Indonesia	Arab	Indonesia
ا	A	ط	th	ا	â
ب	B	ظ	Zh	و	û
ت	T	ع	'	ي	î
ث	Ts	غ	Gh	Vocal pendek	
ج	J	ف	F	َ	A
ح	H	ق	Q	ِ	I
خ	Kh	ك	K	ُ	U
د	D	ل	L	Vocal ganda	
ذ	Dz	م	M	َيّ	Yy
ر	R	ن	N	وّ	Ww
ز	Z	و	W	Diftong	
س	S	ه	H	أوّ	Aw
ش	Sy	ء	,	أَيّ	Ay
ص	Sh	ي	Y		
ض	dl				

² Tim penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jember: IAIN Jember Press), 2015.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, nikmat syukur penulis panjatkan kehadirat Allah swt, yang telah memberikan taufiq dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan judul “Tradisi Mujahadah Pembacaan Al-Qur’an Surat-Surat Pilihan Sebagai Wirid (Studi Living Qur’an Di PP Miftahul Ulum Kaliwates Jember)”. Selawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada nabi Muhammad saw dan keluarganya, para sahabat dan seluruh pengikutnya hingga akhir zaman.

Skripsi yang berjudul Tradisi Mujahadah Pembacaan Al-Qur’an Surat-Surat Pilihan Sebagai Wirid (Studi Living Qur’an Di PP Miftahul Ulum Kaliwates Jember) ini diajukan sebagai salah satu persyaratan menyelesaikan program sarjana strata 1 guna memperoleh gelar sarjana Agama Program Studi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir di Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora Institut Agama Islam Negeri Jember. Dalam penyelesaian skripsi ini, penulis memperoleh banyak dukungan dari berbagai pihak, sehingga pada kesempatan ini dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa hormat penulis menyampaikan *Jazakumullah Khoir Katsir* kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE., MM selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember.
2. Dr. H. Abdul Haris, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora IAIN Jember.

3. H. Mawardi Abdullah, Lc., MA selaku Ketua Jurusan Tafsir Hadis IAIN Jember.
4. Dr. Uun Yusufa, M.A selaku Ketua Program studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir sekaligus dosen pembimbing yang telah membimbing dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Bapak Dr. H. Aminullah, M.Ag. selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan bimbingan selama penyusunan skripsi
6. Kepada bapak/ibu dosen dan segenap karyawan civitas akademik IAIN Jember
7. Ibu dan Bapak, terimakasih atas doa terbaiknya kepada penulis serta selalu meridai langkah ini, sehingga penulis bisa menyelesaikan pendidikan sampai perguruan tinggi dengan lancar. Semoga penulis bisa memberikan kebahagiaan dan kebanggaan untuk Ibu dan bapak, beserta saudara saudara penulis Muhammad Najib Indallah dan Adib Billah, mbak fina, om munir, mbak lingka, om agus yang telah banyak memberikan motivasi dalam penyelesaian skripsi ini.
8. Yayasan pondok pesantren Al-Qur'an Ibnu Katsir serta para donatur yang telah memberikan beasiswa kepada kami sehingga kami dapat menyelesaikan pendidikan S1 di IAIN Jember. Ucapan terimakasih penulis sampaikan *asatidz* dan *asatidzah* yang telah membantu dan sabar kebersamai perjuangan kami selama 4 tahun.

9. Keluarga besar di PP Miftahul Ulum Kaliwates Jember yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian dan telah memberikan informasi terkait penelitian ini. Untuk neng dan gus serta ustad dan ustadzah serta teman-teman alumni di pesantren miftah terimakasih sudah membantu dan menemani penulis dalam melakukan penelitian.
10. Terimakasih untuk teman-teman seperjuangan di PPA Ibnu Katsir angkatan pertama, atas doa dan motivasi, terimakasih telah banyak membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi, semoga Allah selalu memudahkan urusan kita semua. *Jazakunnallahu Khoir.*
11. Semua pihak yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu yang telah memberikan kontribusi dan mendukung dalam penyelesaian penelitian ini.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, oleh karena itu penulis meminta maaf yang sebesar-besarnya. Semoga semua pihak yang membantu menyelesaikan skripsi ini dicatat sebagai amal ibadah di sisi Allah swt.

Jember, 06 Maret 2019

Penulis,

Irfatul Latifah
NIM. 082 142 054

ABSTRAK

Irfatul Latifah, 2019 : *Tradisi Mujahadah Pembacaan Al-Qur'an Surat-Surat Pilihan Sebagai Wirid (Studi Living Qur'an Di PP Miftahul Ulum Kaliwates Jember)*

Al-Qur'an adalah sumber utama ajaran Islam dan pedoman hidup bagi umat Islam, di dalam Al-Qur'an terdapat petunjuk tentang hubungan manusia dengan Allah, manusia dengan manusia serta manusia dengan alam sekitarnya. Pemahaman dan pemaknaan masyarakat terhadap Al-Qur'an sangat beragam, dalam penelitian ini dipaparkan salah satu respons pengamal mujahadah terhadap Al-Qur'an, yaitu santri di PP Miftahul Ulum yang menjadikan pembacaan Al-Qur'an surat-surat pilihan sebagai wirid.

Untuk itu, fokus masalah yang diteliti dalam skripsi ini adalah: 1) Bagaimana hakikat tradisi mujahadah pembacaan Al-Qur'an surat-surat pilihan yang dijadikan sebagai wirid di PP. Miftahul Ulum Kaliwates Jember ? 2) Apakah tujuan tradisi mujahadah pembacaan Al-Qur'an surat-surat pilihan sebagai wirid bagi para pelaku yang mengikuti ? 3) Bagaimana dampak dari tradisi pembacaan Al-Qur'an surat-surat pilihan yang dijadikan sebagai wirid di PP. Miftahul Ulum Kaliwates Jember?

Tujuan penelitian ini adalah 1) Untuk mengetahui hakikat tradisi mujahadah pembacaan Al-Qur'an surat-surat pilihan yang dijadikan sebagai wirid di PP. Miftahul Ulum Kaliwates Jember 2) Untuk mengungkapkan pemahaman tentang tujuan tradisi mujahadah pembacaan Al-Qur'an surat-surat pilihan sebagai wirid bagi para pelaku yang mengikuti 3) Untuk mengetahui dampak dari tradisi pembacaan Al-Qur'an surat-surat pilihan yang dijadikan sebagai wirid di PP. Miftahul Ulum Kaliwates Jember bagi para pelaku yang mengikuti.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif yang bersifat penelitian lapangan dengan jenis penelitian fenomenologi. Metode pengumpulan data dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data dan kesimpulan. Adapun untuk menguji keabsahan data menggunakan triangulasi data.

Hasil penelitian ini adalah *Pertama*, Pembacaan Al-Qur'an surat-surat pilihan yang dijadikan sebagai wirid, adalah sebuah bentuk tradisi mujahadah, yang dibaca setiap hari. Kegiatan ini telah ada sejak berdirinya pesantren pada tahun 1984. Santri dan pengurus pesantren setiap harinya diharuskan mengamalkan setiap selesai shalat fardhu berjamaah yaitu setelah shalat maghrib membaca surat al-Waqiah dan al-Mulk dan setelah sholat subuh membaca surat Yasin. *Kedua*, Pemahaman terhadap tujuan tradisi mujahadah yaitu bahwa siapa saja yang mengamalkan tradisi mujahadah yaitu untuk melatih diri dan para santri untuk membiasakan membaca Al-Qur'an secara rutin, dituntut untuk belajar istiqomah dalam menjalankan amal kebaikan dan membersihkan diri dari segala penyakit serta sebagai sarana untuk lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT sehingga tercipta ketenangan dalam kehidupannya Sebagai bentuk rasa syukur atas limpahan nikmat yang telah Allah swt berikan. *Ketiga* dampak dari pembacaan Al-Qur'an surat-surat pilihan bagi para pelaku yang mengikuti. yaitu memberikan ketenangan baik lahir maupun batin, segala urusan yang serasa dipermudah oleh Allah swt.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
PEDOMAN TRANSLITERASI	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI.....	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Peneitian	6
C. Tujun Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Definisi Istilah.....	8
F. Sistematika Pembahasan	10
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	12
A. Kajian Terdahulu.....	12
B. Kajian Teori.....	15
BAB III METODE PENELITIAN	28
A. Jenis dan pendekatan penelitian	28

B. Lokasi penelitian	28
C. Subjek penelitian	29
D. Teknik pengumpulan data	29
E. Analisis data	30
F. Keabsahan data.....	31
G. Tahap-tahap penelitian	32
BAB VI PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS.....	33
A. Sejarah Berdiri dan Berkembangnya PP Miftahul Ulum Kaliwates Jember.....	33
1. Letak Geografis	37
2. Keadaan Santri	37
3. Pendidikan.....	38
B. Penyajian Data.....	40
1. Sejarah Pelaksanaan Mujahadah Pembacaan al-Qur'an ...	40
2. Pelaksanaan Proses Mujahadah.....	43
a. Waktu dan Tempat	43
b. Pelaksanaan Mujahadah	43
3. Pemahaman santri dan pengurus terhadap pembacaan al-Qur'an surat-surat pilihan	45
4. Makna Pembacaan Al-Qur'an Surat-Surat Pilihan Sebagai Wirid	52
5. Tujuan Tradisi Mujahadah Pembacaan Al-Qur'an Surat-Surat pilihan sebagai wirid	54

6. Dampak tradisi mujahadah pembacaan Al-quran surat-surat pilihan sebagai wirid bagi para pelaku tradisi yang mengikuti.....	55
C. Pembahasan Temuan.....	62
BAB V PENUTUP	67
A. Kesimpulan.....	67
B. Saran.....	68
DAFTAR PUSTAKA	70
LAMPIRAN	
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	
CURICULUM VITAE	



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Allah swt memuliakan Nabi Muhammad dengan Al-Qur'an, mukjizat yang tak lekang oleh waktu. Dengan Al-Qur'an itu Allah menantang manusia dan jin untuk mendatangkan yang semisal, membungkam orang-orang yang menyimpang dan melampaui batas, dan menjadikannya hiburan bagi hati orang yang memahami, tidak usang walau sering di ulang dan walaupun terjadi perubahan zaman.¹ Bagi umat islam, Al-Qur'an merupakan kitab suci yang menjadi *manhaj al-hayat*.

Al-Qur'an adalah nikmat terbesar yang dikaruniakan oleh Allah kepada hamba-Nya yang mukmin, bahkan Allah mendahulukan nikmat Al-Qur'an ini sebelum penciptaan manusia.² Hal itu termaktub dalam Al-Qur'an surat ar-Rahman,

الرَّحْمٰنُ عَلَّمَ الْقُرْآنَ خَلَقَ الْاِنْسَانَ

Artinya: “Tuhan yang Maha Pemurah, yang telah mengajarkan Al-Qur'an. Dia menciptakan manusia”.³

Mereka membaca dan mengamalkan agar memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat. Dalam realitanya, fenomena pembacaan Al-Qur'an sebagai sebuah

¹ Imam Abu Zakaria Yahya, *At-tibyan Adab Penghafal Al-quran* (Solo : Al-qolam, 2016), hal 1.
² Fathin dan Ida Husnur, *Rahasia 3 Hafiz Qur'an Cilik Mengguncang Dunia* (Jakarta : 2016), hal 208
³ Kementerian Agama Republik Indonesia, *al-Qur'ân al-Karim dan Terjemahnya*, (Surabaya: Halim, 2014), 531.

apresiasi dan respon umat Islam ternyata sangat beragam. Ada berbagai model pembacaan alquran, mulai yang berorientasi pada pemahaman dan pendalaman maknanya, sampai yang memperoleh ketenangan jiwa. Bahkan ada pula model pembacaan Al-Qur'an yang bertujuan untuk mendatangkan kekuatan magis atau terapi pengobatan dan sebagainya.⁴

Pengalaman berinteraksi dengan Al-Qur'an menghasilkan pemahaman dan penghayatan terhadap ayat-ayat Al-Qur'an tertentu secara atomistik. Pemahaman dan penghayatan individual yang di ungkapkan dan dikomunikasikan secara verbal maupun dalam bentuk tindakan tersebut dapat mempengaruhi individu lain sehingga membentuk kesadaran bersama, dan pada taraf tertentu melahirkan tindakan-tindakan kolektif dan terorganisasi.⁵

Inilah kemudian yang menjadi kajian dalam Living Qur'an, yakni menjadikan Al-Qur'an hidup ditengah kehidupan manusia sehari-hari bisa mewujudkan dalam membentuk yang beraneka ragam.⁶ Living Qur'an merupakan salah satu sarana mengkaji Al-Qur'an dari segi *ma haula Qur'an* (eksternal teks). Kajian ini muncul berdasarkan pemaknaan masyarakat terhadap Al-Qur'an yang diaktualisasikan dalam kehidupan sehari-hari.

IAIN JEMBER

⁴ Abdul Mustaqim, "Metode penelitian Living Quran" dalam Sahiron Syamsuddin (ed), *Metodologi Penelitian Living Quran dan Hadis* (Yogyakarta: Teras, 2007), 65

⁵ Muhammad, "Mengungkap Pengalaman Muslim Berinteraksi Dengan Al-quran" dalam Sahiron Syamsuddin (ed), *Metodologi Penelitian Living Quran dan Hadis* (Yogyakarta: Teras, 2007), 12

⁶ Heddy Shri Ahimsa Putra, "The Living Qur'an: Beberapa Prespektif Antropologi", jurnal walisongo, Vol 20, No. 1, Mei 2012, 251.

Mereka meyakini bahwa Al-Qur'an memiliki "fadilah" tertentu bagi kepentingan praksis kehidupan umat.⁷

Terbentuknya tradisi pesantren, sebagai system pendidikan tradisional Islam terbesar di Indonesia, sebagaimana telah disinggung dalam beberapa catatan sejarah sesungguhnya tidak lepas dari kesadaran awal para pendirinya untuk membumikan Islam di negeri ini, serta untuk memperdayakan potensi ummatnya melalui media pendidikan yang independen. Oleh karena itu, para pendiri pesantren di masa awal-awal terus berjuang keras untuk senantiasa tidak terjebak ke dalam arus sejarah, dan terus berusaha sebisa mungkin untuk tidak terjebak ke dalam arus sejarah, dan terus berusaha sebisa mungkin untuk tidak terpengaruh oleh kekuatan-kekuatan lain yang akan melemahkan sendi-sendi utamanya sebagai "kekuatan tradisi keagamaan".⁸

Dalam tradisi pesantren pada umumnya, telah kita ketahui beberapa bentuk mujahadah sebagai upaya untuk mendekati diri kepada Allah swt.. Tanpa mujahadah ini, individu akan tetap terbelenggu dengan kemaksiatan yang dibuatnya.⁹ Allah swt menyebutkan bahwa barangsiapa yang bersungguh-sungguh dalam melaksanakan apapun akan diberikan banyak jalan keluar untuk mengatasi berbagai bentuk kesulitan yang dihadapinya (Q.29:69).

Dalam perkembangan tradisi yang muncul adalah Al-Qur'an dijadikan obyek hafalan (tahfiz), listening (sima') dan kajian tafsir disamping sebagai

⁷ Didi Junaedi, "Living Qur'an: Sebuah pendekatan Baru dalam kajian al-Qur'an (Studi Kasus di Pondok Pesantren As-Siroj Al-Hasan Desa Kalimukti Kec. Pabedilan Kab. Cirebon) Journal Of Qur'an and Hadits Studies – Vol. 4, No. 2, 2015, 172.

⁸ Baddrud Tamam, *Pesantren Nalar Dan Tradisi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), 45

⁹ Irwan Prayitno, *Ma'rifatullah*, (Jakarta: Pustaka Tarbiatuna, 2002), 47

obyek pembelajaran (sosialisasi) ke berbagai daerah dalam bentuk Majelis Al-Qur'an sehingga Al-Qur'an tersimpan dalam dada (sudur) para sahabat. Setelah umat Islam berkembang dan mendiami di seluruh belahan dunia, respon mereka terhadap Al-Qur'an semakin berkembang dan bervariasi, tak terkecuali oleh umat Islam Indonesia.¹⁰ Fenomena yang terlihat jelas, yang mencerminkan everyday life of the Qur'an yaitu Al-Qur'an dibaca secara rutin dan diajarkan di tempat-tempat ibadah, apalagi dipesantren menjadi bacaan wajib. Kemudian Al-Qur'an dijadikan potongan-potongan ayat satu ataupun beberapa ayat tertentu dikutip dan dijadikan hiasan dinding rumah, makam ibadah dsb. Selain itu potongan-potongan ayat Al-Qur'an dijadikan "jimat" yang dibawa kemana saja oleh pemiliknya sebagai perisai tolak balak. Fenomena lain adalah ayat-ayat tertentu dijadikan wirid dalam bilangan tertentu untuk memperoleh karomah "kemuliaan".¹¹

Pada era kontemporer saat ini, telah kita ketahui banyak model tradisi yang menunjukkan respons sosial suatu komunitas atau masyarakat tertentu dalam meresepsi kehadiran Al-Qur'an, Sebagai model contoh yaitu Pondok Pesantren Miftahul Ulum Kaliwates Jember yang terus melestarikan tradisi dalam kegiatan rutin para santri baik putra maupun putri. Salah satu dari kegiatan tersebut adalah pembacaan Al-Qur'an surat-surat pilihan yang dijadikan wirid. Tradisi mujahadah pembacaan Al-Qur'an surat-surat pilihan sebagai wirid ini merupakan kegiatan harian dan dilakukan secara rutin setelah

¹⁰ Muhammad Yusuf, Pendekatan Sosilogi Dalam Penelitian Living Quran dalam Sahiron Syamsuddin (ed), *Metodologi Penelitian Living Quran dan Hadis* (Yogyakarta: Teras, 2007), 43

¹¹ Ibid., h. 44-45

shalat jamaah. Adapun surat-surat yang dibaca surat al-Waqiah, al-Mulk, dan Yasin. Adapun kegiatan rutin yang dilakukan mingguan pada hari sabtu ba'da shalat maghrib pembacaan surat al-Kahfi. Dan kegiatan lainnya setiap tiga bulan satu kali bersama alumni yaitu pembacaan surat al-Ikhlash dibaca sampai 100 kali, setelah pembacaan ratibul hadad, kemudian dilakukan solat lail berjamaah. Dalam penelitian ini penulis membatasi kajian pada tradisi pembacaan surat-surat pilihan yaitu surat al-Waqiah, al-Mulk, dan Yasin.

Menurut ustad Saiful Rijal kegiatan harian tersebut telah ada dan dimulai pada masa awal pendirian PP. Miftahul Ulum Jember sekitar tahun 1984. Kegiatan ini terus dilestarikan dari satu generasi ke generasi selanjutnya, sampai saat ini kegiatan tersebut masih terlaksana dan diikuti oleh semua santri. Kegiatan pembacaan Al-Qur'an surat-surat pilihan biasa disebut dengan mujahadah. Karakteristik khusus yang dimiliki oleh pesantren Miftahul Ulum ialah letak pesantren yang sangat strategis yang mana pesantren terletak di daerah perkotaan yang mana lingkungannya tidak sama dengan pedesaan, dan juga dekat dengan lembaga pendidikan formal. Sehingga santrinya pun beragam mulai dari yang sedang menempuh pendidikan di SMP Miftahul Ulum Kaliwates Jember, SMP Plus Darus Sholah, MAN 1 Jember, SMAN 4 Jember, mahasiswa UNEJ, IAIN Jember, Poltek. Berangkat dari fenomena ini penulis tertarik untuk meneliti lebih mendalam dikarenakan latar belakang santri yang berbeda-beda tingkat pendidikannya dan pemahamannya..

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana hakikat tradisi mujahadah pembacaan Al-Qur'an surat-surat pilihan yang dijadikan sebagai wirid di PP. Miftahul Ulum Kaliwates Jember?
2. Apakah tujuan tradisi mujahadah pembacaan Al-Qur'an surat-surat pilihan sebagai wirid bagi para pelaku yang mengikuti?
3. Bagaimana dampak dari tradisi mujahadah pembacaan Al-Qur'an surat-surat pilihan yang dijadikan sebagai wirid di PP. Miftahul Ulum Kaliwates Jember ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian harus mengacu kepada masalah-masalah yang telah dirumuskan sebelumnya.¹²

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui hakikat tradisi mujahadah pembacaan Al-Qur'an surat-surat pilihan yang dijadikan sebagai wirid di PP. Miftahul Ulum Kaliwates, Jember
2. Mengetahui tujuan tradisi mujahadah pembacaan Al-Qur'an surat-surat pilihan sebagai wirid bagi para pelaku tradisi yang mengikuti
3. Mengetahui dampak tradisi mujahadah pembacaan Al-Qur'an surat-surat pilihan sebagai wirid bagi para pelaku tradisi yang mengikuti

¹² Tim Penyusunan, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Press, 2015), 45

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Kegunaan dapat berupa kegunaan yang bersifat teoritis dan kegunaan praktis.¹³

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah keilmuan di bidang ilmu Al-Qur'an dan tafsir khususnya dalam bidang kajian living Qur'an serta dapat menjadi referensi penelitian berikutnya dalam mengkaji fenomena respon masyarakat terhadap Al-Qur'an dan bentuk pengamalannya dalam kehidupan sehari-hari.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi penulis :

Penelitian ini diharapkan mampu menambah dan mengembangkan wawasan terhadap penulis mengenai kajian living Qur'an khususnya yang berkaitan dengan Tradisi Mujahadah Pembacaan Al-Qur'an Surat-Surat Pilihan Sebagai Wirid di PP.Miftahul Ulum Kaliwates Jember.

b. Bagi IAIN Jember

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan khazanah keilmuan islam serta bahan referensi untuk mahasiswa IAIN Jember

¹³ Ibid., 45

c. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan kesadaran masyarakat dalam berinteraksi dengan Al-Qur'an khususnya bagi para santri PP.Miftahul Ulum Kaliwates Jember agar semakin menumbuhkan cinta terhadap Al-Qur'an.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian di dalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi kesalahan pahaman terhadap makna istilah sebagaimana dimaksud oleh peneliti.¹⁴

Adapun definisi istilah yang terdapat dalam judul Tradisi Mujahadah Pembacaan Al-Qur'an Surat-Surat Pilihan di PP. Miftahul Ulum Kaliwates Jember adalah sebagai berikut:

1. Tradisi

Tradisi adalah adat kebiasaan turun temurun dari nenek moyang yang masih dijalankan dan suatu penilaian atau anggapan bahwa cara-cara yang telah ada merupakan yang paling baik dan benar.¹⁵ Tradisi menurut Muhammad Arkoun yaitu semua kebiasaan dan peniruan masa lalu yang terus berlangsung dari sebelum datangnya islam sampai setelah datangnya. Tradisi juga bermakna tradisi islam yang meliputi (tradisi islam secara

¹⁴ Tim Penyusun, Pedoman Penulisan Karya Ilmiah (Jember: IAIN Jember Press, 2015), 45.

¹⁵ Tim Redaksi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi 3* (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), 1208

menyeluruh), makna ini untuk mengali tradisi yang sebenarnya yang diketahui dengan batasan-batasannya.¹⁶

2. Mujahadah

Mujahadah adalah kegiatan doa bersama yang diadakan oleh sebuah pesantren atau diluar pesantren. Mujahadah tidak terkait dengan peristiwa penting yang mendesak, bahkan kegiatan ini sering dilakukan secara rutin berkala.¹⁷

3. Wirid

Wirid adalah bentuk jamanya al-aurad adalah bacaan-bacaan dzikir, doa-doa atau amalan-amalan lain yang dibiasakan membacanya atau mengamalkannya dan umumnya dilakukan setelah shalat wajib maupun solat sunnah.¹⁸

4. Studi living Qur'an

Studi Living Qur'an adalah model studi yang menjadikan fenomena dalam masyarakat Muslim terikat dengan Al-Qur'an sebagai obyek studinya. Fokus studi ini yakni mengacu pada fenomena sosial masyarakat yang variatif dalam mengekspresikan Al-Qur'an yang mereka pahami dalam kehidupan sehari-hari.¹⁹

Adapun Living Qur'an atau Al-Qur'an yang hidup, secara antropologis pada dasarnya adalah memandang fenomena ini sebagai

¹⁶ Zailani, "Rekonstruksi Tradisi Islam", Jurnal Ushuluddin Vol. XVIII No. 2, Juli 2002

¹⁷ Farchan Hamdan, dan Syarifuddin, *Titik Tengkar Pesantren* (Yogyakarta: Pilar Reliaga Media, 2005), 171

¹⁸ Syamsun Ni'am, *Wasiat Tarekat Hadratus Syaikh Hasyim Asy'ari* (Jogjakarta: Ar-ruz Media, 2011), hal 81

¹⁹ M. Mansyur dkk, *Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadis* (Yogyakarta: Teras, 2007), 40.

fenomena sosial-budaya, yakni sebagai sebuah gejala yang berupa pola-pola perilaku individu-individu yang muncul dari dasar pemahaman mereka mengenai Al-Qur'an.²⁰

Dengan perspektif ini fenomena yang kemudian menjadi objek kajian bukan lagi Al-Qur'an sebagai kitab tetapi perlakuan manusia terhadap Al-Qur'an dan bagaimana pola-pola perilaku yang dianggap berdasarkan atas pemahaman terhadap Al-Qur'an itu diwujudkan. Objek kajian disini adalah bagaimana berbagai permaknaan Al-Qur'an hadir, dipraktikkan dan berlangsung dalam kehidupan sehari-hari manusia. Living Qur'an disini lebih dekat dengan kajian-kajian ilmu sosial-budaya, dimana peneliti tidak lagi mempersoalkan kebenaran sebuah tafsir atau perlakuan terhadap Al-Qur'an, karena tujuan penelitian bukan mengadili atau menilai sebuah pemaknaan tetapi memahami, memaparkan dan menjelaskan gejala-gejala tersebut dengan sebaik-baiknya.²¹

Dari definisi diatas penelitian yang dimaksud dalam judul ini adalah penelitian living Qur'an tentang tradisi mujahadah pembacaan surat-surat pilihan sebagai wirid di PP. Miftahul Ulum Kaliwates Jember.

F. Sistematika Penulisan

Bab pertama, adalah pendahuluan yang berisi tentang latar belakang, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan

²⁰ Heddy Shri Ahims Putra,. " The Living Qur'an: Beberapa Perspektif Antropologi", jurnal Walisongo, vol 20, no. 1, Mei 2012, 243.

²¹ Ibid., 244

Bab kedua, kajian kepustakaan yang membahas tentang penelitian terdahulu dan kajian teori.

Bab ketiga, berisi tentang metode penelitian yang berisi tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, tahap-tahap penelitian.

Bab keempat, bagian ini membahas mengenai penyajian data dan analisis, yang berisi tentang gambaran umum profil pesantren, penyajian data dan analisis serta pembahasan temuan.

Bab kelima, merupakan akhir dari pembahasan yaitu penutup yang meliputi kesimpulan dari hasil penelitian dan saran untuk peneliti yang dikaji.



BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini penelitian mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat meringkasnya, baik penelitian yang sudah terpublikasikan atau belum terpublikasikan (skripsi, tesis, disertasi, dan sebagainya). Langkah ini digunakan untuk dapat mengetahui sejauh mana orisinalitas dan posisi penelitian yang hendak dilakukan.²²

Adapun penelitian yang menjadi kaca pembanding dari penelitian terdahulu diantaranya:

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Zainal Musthofa dengan judul Tradisi Pembacaan Al-Qur'an Surat-Surat Pilihan (Kajian Living Quran di PP. Manba'ul Hikam, Sidoarjo). Skripsi ini disusun oleh Mahasiswa Fakultas Ushuluddin Dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kali Jaga Yogyakarta, pada tahun 2015. Penelitian ini memfokuskan pada bagaimana tradisi pembacaan Al-Qur'an surat-surat pilihan dan apa makna tradisi pembacaan Al-Qur'an surat-surat pilihan bagi para pelaku tindakan tradisi ini rutin dilaksanakan pada hari rabu, kamis dan jumat. Sementara penulis lebih fokus pada tradisi yang dilakukan setiap hari di pesantren dan

²² Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Press, 2015), 73.

prosesi pelaksanaan tradisi dan pemaknaan tradisi yang dilakukan oleh pengamal mujahadah..²³

Berikutnya penelitian yang berjudul “Sejarah Al-Qur’an dari Pewahyuan ke Resepsi (sebuah pencarian awal metodologis)” yang dilakukan oleh Ahmad Rafiq, yang memberikan penjelasan bahwa resepsi Al-Qur’an mengambil bentuk praktik kultural di masa lalu dan masa kini. Mengkaji resepsi Al-Qur’an sesungguhnya tidak hanya mengkaji teks tertulis, tetapi juga membaca masyarakat di mana Al-Qur’an dibaca, ditafsirkan, dipraktikan dan digunakan untuk berbagai tujuan. Mulai tujuan yang bersifat religius hingga keduniaan, dari yang suci hingga profan.²⁴

Karya tulis ilmiah lain yang juga membahas tentang fenomena dan resepsi masyarakat terhadap Al-Qur’an adalah “Fenomena Pembacaan Al-Qur’an dalam Masyarakat (Studi Fenomenologi atas Masyarakat Pendukuhan Srumbung Kelurahan Segoroyoso Pleret Bantul)”. Penelitian tersebut dilakukan oleh M. Ali Wasik, Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Dalam karya tulis ilmiah tersebut, penulis menjelaskan respon masyarakat Srumbung terhadap Al-Qur’an mencakup interaksi dan perlakuan terhadap Al-Qur’an. Dalam penelitannya, M. Ali Wasik menggunakan metode pengumpulan data observasi dan interview dalam mengkaji fenomena tersebut. Adapun hasil dari penelitian ini adalah bahwa diantara respon masyarakat Srumbung terhadap

²³ Ahmad Zainal Musthofa, *Tradisi Pembacaan Al-quran Surat-Surat Pilihan* (Kajian Living Quran di PP. Manba’ul Hikam, Sidoarjo) (Skripsi, UIN Yogyakarta 2015)

²⁴ Ahmad Rafiq, Sejarah al-Qur’an, dari Pewahyuan ke Resepsi (sebuah pencarian awal metodologis)” dalam Sahiran Syamsuddin (ed), *Islam Tradisi dan Peradaban*, 77.

Al-Qur'an adalah beragamnya model bacaan Al-Qur'an, yaitu 1) Adanya media berbeda yang di dalamnya terdapat bacaan Al-Qur'an sehingga berpengaruh terhadap berbagai bentuk dan model bacaan 2) Terdapat bacaan yang pelan dan cepat 3) Terdapat surat khusus yang dibaca ketika acara-acara tertentu, dan 4) Adanya durasi waktu yang dibutuhkan dalam membaca Al-Qur'an.²⁵

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Nilna Fadillah dengan judul Pembacaan Surat-Surat Al-Qur'an dalam Tradisi Dulkadiran (Kajian Living Qur'an di dusun Sampurnaan kec. Bungah kab. Gresik). Penelitian tersebut membahas secara spesifik tentang praktik pembacaan surat-surat Al-Qur'an dalam tradisi dulkadiran dan makna yang terkandung di dalam praktik tersebut dengan menggunakan teori antropologi interpretative Clifford Geertz. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan tradisi dulkadiran yang dilakukan oleh masyarakat Sampurnaan merupakan kegiatan yang dilakukan untuk memohon sesuatu kepada Allah dengan melakukan wasilah kepada Syekh Abdul Qadir al-Jilani. Kegiatan ini dilaksanakan dengan membaca surat yasin, al-Waqiah, as-Syams, ad-Duha, al-Insyrah, al-Qadr, al-Ikhlash, al-Falaq, dan an-Nas. Dilanjutkan dengan pembacaan doa dan syair pujian kepada auliya khususnya Syekh Abdul Qadir al-Jilani. Di dalam kegiatan dulkadiran ini terdapat hidangan khas yaitu nasi udak dan ayam jago. Kegiatan tersebut biasanya dilakukan ketika ada seseorang yang mempunyai suatu hajat tertentu misal

²⁵ M. Ali Wasik, *Fenomena Pembacaan al-Qur'an dalam Masyarakat (Studi Fenomenologi atas Masyarakat Pedukuhan Srumbung Kelurahan Segoroyoso Pleret Bantul)*'. Skripsi Fakultas Ushuluddin, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2005.

mendoakan kerabat yang sedang pergi haji atau mendoakan kelancaran suatu acara.²⁶

Terakhir penelitian yang dilakukan oleh Kurniawan Hidayat dengan judul Pembacaan ayat-ayat Al-Qur'an dalam Tradisi Mujahadah Minggu Kliwon (Studi Living Qur'an di Jama'ah Pengajian dan Pendidikan Islam Minhajul Muslim Sleman, Yogyakarta). Fokus penelitian tersebut adalah terkait praktik khataman Al-Qur'an dalam mujahadah minggu kliwon dan makna praktik pembacaan Al-Qur'an dalam mujahadah tersebut. Sedangkan teori yang digunakan sebagai sudut pandang penelitian tersebut ialah teori sosiologi pengetahuan Karl Mannheim untuk meneliti praktik pembacaan Al-Qur'an dalam mujahadah minggu kliwon.²⁷

B. Kajian Teori

1. Mujahadah

a. Pengertian mujahadah

Kata mujahadah terbentuk dari lafal *jahada-yujahidu-jihadana wa mujahadatan*, kata tersebut masdar dari fiil madi *jahada*. Dalam Al-Qur'an, lafal yang menggunakan kata jihad hanya disebutkan dua belas kali dalam bentuk yang berbeda-beda. Kata tersebut dapat dilihat dalam QS ali-Imra 3:(142) ; QS an-Nisa 4:(95) ; QS at-Taubah 9:(81) ; QS at-Taubah 9:(86) ; QS at-Taubah 9:(88) ; QS al-Hajj 22:(78) ; QS

²⁶ Nilna Fadillah, Pembacaan Surat-Surat al-Qur'an dalam Tradisi Dulkadiran (Kajian Living Qur'an di dusun Sampurnaan kec. Bungah kab. Gresik), (Skripsi, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016).

²⁷ Kurniawan Hidayat, Pembacaan ayat-ayat al-Qur'an dalam Tradisi Mujahadah Minggu Kliwon (Studi Living Qur'an di Jama'ah Pengajian dan Pendidikan Islam Minhajul Muslim Sleman, Yogyakarta), (Skripsi, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017).

al-Ankabut 29:(6) ; QS al-Ankabut 29:(69) ; QS al-Hujurat 49:(15) ; QS as-Saff 61:(11) ; QS 9:(41) ; dan QS al-Furqan 25:(52).

Lafal mujahadah mengandung arti berusaha dengan keras, atau mengeluarkan seluruh kemampuan untuk kebaikan dan mencari rida Allah. Sementara, dilain keterangan ditemukan bahwa lafal mujahadah mengandung makna bersungguh-sungguh dijalan Allah, dan sering juga diartikan berperang. Pada dasarnya arti yang mempunyai relasi dengan lafal mujahadah mengandung usaha tanpa putus asa. Orang yang mencoba dengan kekuatannya untuk melakukan kebaikan supaya dapat mendekatkan diri kepada Allah.²⁸

Dalam al-Mufradat fi Gharib Al-Qur'an, Raghib al-Ashfahani mengatakan, mujahadah berarti mencurahkan segala kemampuan untuk melawan musuh. Jihad terbagi dalam tiga macam, yakni berjuang melawan musuh yang tampak, berjuang melawan setan, dan berjuang melawan hawa nafsu. Ketiga macam jihad ini tercakup dalam, (QS. Al-Hajj:78).

وَجَاهِدُوا فِي اللَّهِ حَقَّ جِهَادِهِ ۗ هُوَ اجْتَبَاكُمْ وَمَا جَعَلَ عَلَيْكُمْ فِي الدِّينِ
مِنْ حَرَجٍ مِّلَّةَ أَبِيكُمْ إِبْرَاهِيمَ ۗ هُوَ سَمَّاكُمُ الْمُسْلِمِينَ مِنْ قَبْلُ وَفِي
هَذَا لِيَكُونَ الرَّسُولُ شَهِيدًا عَلَيْكُمْ وَتَكُونُوا شُهَدَاءَ عَلَى النَّاسِ ۗ

²⁸ Moh. Muhtador, " Pemaknaan Ayat Al-Qur'an Dalam Mujahadah ", Jurnal Penelitian Vol. 8, No. 1, Februari 2014, 101.

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا ۚ فَمَنِ كَذَّبَ فَلِلَّهِ كُفْرُهُ ۖ وَهُوَ غَافِلٌ مِّنْ ذُنُوبِهِمْ ۗ لَبِئْسَ مَا يَحْكُمُ ۚ

الْمَوْلَىٰ وَيَنْصِرُ الضَّالِّينَ

Artinya: dan berjihadlah kamu pada jalan Allah dengan Jihad yang sebenar-benarnya. Dia telah memilih kamu dan Dia sekali-kali tidak menjadikan untuk kamu dalam agama suatu kesempitan. (Ikutilah) agama orang tuamu Ibrahim. Dia (Allah) telah menamai kamu sekalian orang-orang Muslim dari dahulu[993], dan (begitu pula) dalam (Al Quran) ini, supaya Rasul itu menjadi saksi atas dirimu dan supaya kamu semua menjadi saksi atas segenap manusia, Maka dirikanlah sembahyang, tunaikanlah zakat dan berpeganglah kamu pada tali Allah. Dia adalah Pelindungmu, Maka Dialah Sebaik-baik pelindung dan sebaik-baik penolong.²⁹

Yang dimaksud berjuang melawan hawa nafsu adalah menyapihnya, membawanya keluar dari keinginan-keinginannya yang tercela dan mengharuskannya untuk melaksanakan syariat Allah, baik perintah maupun larangan.³⁰

b. Metode Mujahadah

Fase awal dalam mujahadah adalah ketidakrelaan seseorang terhadap nafsunya sendiri dan keyakinannya bahwa sifat jiwa adalah seperti yang tertera dalam, (QS. Yusuf:53)

﴿ وَمَا أُبْرِيءُ نَفْسِي ۚ إِنَّ النَّفْسَ لَأَمَّارَةٌ بِالسُّوءِ ۗ إِلَّا مَا رَحِمَ رَبِّي ۚ إِنَّ رَبِّي غَفُورٌ رَّحِيمٌ ﴾

Artinya: ‘ Dan aku tidak menyatakan diriku bebas dari kesalahan karena , sesungguhnya nafsu itu selalu menyeru kepada

²⁹ Kementerian Agama Republik Indonesia, AL-Qur’an Al Karim dan Terjemahannya, (Surabaya: Halim, 2014), 341

³⁰ Abdul Qadir Isa, Hakekat Tasawuf (Jakarta: Qisthi Press, 2014), 72.

kejahatan, kecuali nafsu yang diberi rahmat oleh Tuhanku. Sesungguhnya Tuhanku Maha Pengampun, Maha Penyayang”³¹.

Sebab, ketika nafsu selalu mengajak kepada kejahatan, maka dia tidak merasakan kenikmatan kecuali dengan maksiat dan pelanggaran. Akan tetapi setelah melakukan mujahadah terhadapnya, maka dia akan menjadi ridha dan tidak merasa senang kecuali dengan mengerjakan ketaatan-ketaatan kepada Allah.³²

2. Pembacaan Al-Qur'an

a. Pengertian Al-Qur'an

Al-Qur'an merupakan kitab suci umat Islam yang diturunkan kepada Rasul terakhir, Muhammad saw, yang memiliki beberapa tujuan pokok. Al-Maraghi dalam tafsirnya mengatakan bahwa Al-Qur'an merupakan *Dustur al-Tasyri* (kitab undang-undang syariat Islam), sumber hukum-hukum yang dicari oleh umat Muslim. M. Quraish Shihab menyimpulkan bahwa tujuan pokok diturunkannya Al-Qur'an adalah:

- 1) Petunjuk aqidah dan kepercayaan yang harus dianut oleh manusia yang tersimpul dalam keimanan dan keesaan Tuhan dan kepercayaan akan kepastian adanya hari pembalasan.
- 2) Petunjuk mengenai akhlak yang murni dengan jalan menerangkan norma-norma keagamaan dan susila yang harus diikuti oleh manusia dalam kehidupannya secara individual atau kolektif.

³¹ Kementerian Agama Republik Indonesia, *al-Qur'ân al-Karim dan Terjemahnya*, (Surabaya: Halim, 2014), 242.

³² Ibid., 74

3) Petunjuk mengenai syari'at dan hukum dengan jalan menerangkan dasar-dasar hukum yang harus diikuti oleh manusia dalam hubungannya dengan Tuhan dan sesamanya. Melalui Al-Qur'an pula Allah swt. memberikan petunjuk kepada bangsa Arab, sehingga dengannya mereka menjadi pemimpin para umat dengan menaklukkan bangsa-bangsa besar di sekitarnya.

Dengan Al-Qur'an pula diri-diri mereka menjadi tenang dan tentram sebab telah mampu membacanya dengan benar, baik dalam shalat maupun di luar shalat. Pengetahuan mengenai sebab-sebab kekuatan dan kelemahan, kekayaan dan kemiskinan, kemuliaan dan kesengsaraan dan sebagainya tidak lain mereka peroleh kecuali berdasarkan petunjuk sunah-sunah Allah swt. sebagaimana dalam Al-Qur'an. Al-Qur'an juga bisa berfungsi sebagai pembela kaum tertindas, pengerem tindakan zalim, penyemangat perubahan, penenteram hati, dan bahkan obat (*syifā*) atau penyelamat dari malapetaka.³³

Berdasarkan fungsi-fungsi tersebut, semakin jelas bahwa Al-Qur'an benar-benar memberikan makna yang konkret dalam kehidupan seorang muslim. Oleh karena itu, hingga kini, Al-Qur'an tetap dijadikan pegangan hidup. Al-Qur'an adalah kitab yang *ṣahih likulli zaman wa makan* yang ia selalu dibaca, dikaji, dipelajari dan dikembangkan kajiannya dari ketika Al-Qur'an diturunkan hingga

³³ Anisah Indriati, Ragam Tradisi Penjagaan al-Qur'an di Pesantren (Studi Living Qur'an di Pesantren Al-Munawwir Krapyak, An-Nur Ngrukem, dan Al-Asy'ariyyah Kalibeber), Al-itqan, Volume 3, No. 1, 2017, 2.

sekarang, tidak hanya oleh muslim sendiri tetapi juga oleh non-muslim. Diantara kajian yang sedang populer dalam studi Al-Qur'an dewasa ini adalah *living Qur'an*. Dengan redaksi lain yaitu perilaku masyarakat yang dihubungkan dengan Al-Qur'an pada tataran realita. Al-Qur'an secara tekstual mempunyai fungsi sesuai dengan apa yang bisa dianggap atau dipersepsikan oleh satuan masyarakat dengan beranggapan akan mendapatkan "*faḍīlah*" dari pengamalan yang dilakukan dalam tataran realitas, yang dijustifikasi dari teks teks Al-Qur'an.

Menurut Departemen Agama Republik Indonesia (1990) menyebutkan bahwa membaca Al-Qur'an saja sudah termasuk kedalam amal yang sangat mulia dan akan mendapatkan pahala yang berlipat ganda karena yang dibaca adalah Kitab Suci Al-Qur'an yang merupakan sebaik-baiknya bacaan bagi orang mu'min, baik disaat senang, sedih, susah, gembira. Al-Qur'an tidak hanya menjadi amal dan ibadah, namun menjadi obat penawar bagi jiwa yang sedang gelisah. Hal ini didukung oleh sebuah Hadist Muslim Abu Hurairah yang mengatakan "Kepada kaum yang suka berjamaah dirumah-rumah ibadah, membaca Al-Qur'an secara bergiliran dan agar mengajarkannya terhadap sesamanya, akan turunlah kepadanya akan ketenangan dan ketenteraman, akan berlimpah kepadanya rahmat dan mereka akan dijaga oleh malaikat, juga Allah akan selalu mengingat mereka.

3. Fadilah pembacaan Al-Qur'an surat-surat pilihan di PP. Miftahul Ulum Kaliwates Jember

a. Surat al-Waqiah

Diantara keutamaan yang diyakini pengasuh pesantren dan para guru yaitu seperti mengamalkan surat al-Waqiah maka tidak akan merasakan kefaqiran dalam hidupnya.³⁴

Tersebutlah dalam suatu riwayat, bahwasanya Sayyidina Abu bakar shiddiq pernah bertanya kepada Rasulullah saw, mengapa beliau lekas tumbuh uban ? Lalu Rasulullah saw menjawab, “Kepalaku menjadi beruban karena membaca surat Huud, surah al-Waqiah, surah al-Mursalat, surat amma yatasu aluun dan idzasy syamsu kuwwirat”. (Diriwayatkan oleh Abu Ishaq, dari ikrimah dari Ibnu Abbas).

Oleh sebab itu betapa isi yang terkandung di dalam surat ini, yang harus mendapat perhatian dari kita umat nabi Muhammad saw.

Dan suatu riwayat pula dari al-hafiz Ibnu Asakir, dari Abu Syuja' dari Abu Syuja' dari Abu Zhabyah dengan sanadnya, tersebutlah perkataan bahwasanya pada suatu hari sahabat Rasulullah saw, yang terkenal, yaitu Abdullah bin Mas'ud ditimpa sakit yang berat, yaitu sakit yang kelak akan membawa meninggalnya. Bahwa setelah mendengar beliau sakit itu, sengajalah pergi iyadah kerumahnya Sayyidina Ustman bin Affan yang ketika itu menjadi khalifah. Setelah sayyidina utsman sampai ke rumah beliau dan didekati beliau terhantar tidur, bertanyalah Sayyidina Utsman, “Apakah sakit yang engkau keluhkan?” Abdullah bin Mas'ud menjawab, sakit yang ku keluhkan adalah dosaku.

lalu Sayyidana ustman bertanya lagi apakah yang engkau inginkan? maksud beliau ialah menanyakan kalau ada makanan

³⁴ Saiful Rijal, Wawancara Pondok Pesantren Miftahul Ulum Kaliwates, 02 Oktober 2018

yang beliau inginkan. lalu Abdullah bin Mas'ud menjawab, yang aku inginkan ialah rahmat dari Tuhanku.

Sayyidina Utsman bertanya lagi “Apakah engkau menginginkan bantuan negara ?”

Abdullah bin mas'ud menjawab “aku tidak memerlukan itu”

Sayyidina Utsman bertanya pula, Apakah engkau suka aku panggil tabib?

Ibnu mas'ud menjawab, “Tabib itulah yang menyebabkan sakitku!”

Sayyidina Ustman berkata pula, “Meskipun bantuan itu tidak perlu bagi engkau, barangkali ada perlunya buat anak perempuan engkau yang akan engkau tinggalkan kalau panggilan Allah datang kepadamu.”

Ibnu mas'ud menjawab, “Mengapa engkau hendak memberikan harta buat keperluan anak perempuanku? apakah engkau takut kalau-kalau anakku itu aku tinggalkan dalam keadaan miskin? Tidak usah khawatir sebab aku telah menyuruh anakku itu agar membaca surat al-Waqiah tiap-tiap malam.³⁵

Karena aku pernah mendengar Rasulullah saw bersabda,

مَنْ قَرَأَ سُورَةَ الْوَاقِعَةِ كُلَّ لَيْلَةٍ لَمْ تُصِبْهُ فَاقَةٌ أَبَدًا

Artinya: “Barang siapa membaca surah al-Waqiah setiap malam maka tidak akan menimpa kesusahan selamanya”.³⁶

Tentu saja suruhan membaca itu pada tiap malam, ialah supaya yang membaca memahamkan akan isinya, lalu mengamalkan sekadar tenaga pula. Hatinya pun terbuka, ilham Allah datang dan tidak akan merasa canggung menghadapi hidup ini, dan dia pun akan mengenal dari mana dia datang, dimana dia hidup sekarang dan akan kemana dia kelak. Maka apabila kita baca surat itu, kita perhatikan saksama, jiwa kita akan merasa kuat dan kita tidak merasa rendah diri, kecuali kepada Allah. Namun kepada sesama manusia, kita tidak akan

³⁵ Hamka, *Tafsir al-azhar Jilid 9* (Jakarta : Gema Insani, 2017), 622.

³⁶ Muhammad Haqqi an-Nazili, *Khazinatul Asrar*, (Damaskus : Syarikah an-Nur Asia, 791 H), 168.

menggantungkan harapan. Itulah kekayaan sejati, kekayaan jiwa. Dan itulah yang penting dalam hidup kita.³⁷

b. Surat al-Mulk

Umat islam percaya bahwa ayat-ayat atau surat-surat tertentu dalam Al-Qur'an dapat memberikan perlindungan kepada pembacanya salah satunya perlindungan dari siksa yang mungkin diterima di alam kubur. Ustad Saiful Rijal mencontohkan surat yang dikenal dapat memberikan perlindungan dari siksa kubur kepada orang yang rajin membacanya yaitu surat al-Mulk.³⁸

Rasulullah bersabda :

مَنْ قَرَأَ تَبَارَكَ الَّذِي بِيَدِهِ الْمُلْكُ كُلَّ لَيْلَةٍ مَنَعَهُ اللَّهُ تَعَالَى بِهَا مِنْ عَذَابِ الْقَبْرِ

Artinya: “Barang siapa membaca surat al-Mulk setiap malam maka Allah akan memberi perlindungan baginya dari adzab kubur”.³⁹

Sebagaimana Sayyid Quthb juga menjelaskan bahwa surat al-Mulk ini membicarakan pembentukan tashawwur (pandangan pemikiran) baru terhadap alam dan hubungannya dengan pencipta alam ini. Tashawur yang luas dan komprehensif yang melampaui alam ardh yang sempit dan alam dunia yang terbatas, kealam-alam dilangit hingga kepada kehidupan diakhirat. Juga kepada alam-alam makhluk lain selain manusia di bumi, seperti jin dan burung-burung. Dan alam

³⁷ Hamka, *Tafsir al-azhar Jilid 9* (Jakarta : Gema Insani, 2017), 623.

³⁸ Saiful Rijal, Wawancara Pondok Pesantren Miftahul Ulum Kaliwates, 02 Oktober 2018

³⁹ Muhammad Haqqi an-Nazili, *Khazinatul Asrar*, (Damaskus : Syarikah an-Nur Asia, 791 H), 169.

lain seperti neraka jahanam dan penjaga-penjaganya, dan alam ghaib diluar alam nyata ini yang punya hubungan dengan hati dan perasaan manusia. Maka surah ini bukan hanya meliputi kehidupan nyata sekarang dimuka bumi saja, melainkan ia juga memberikan pengaruh terhadap perasaannya untuk merenungkan apa yang akan mereka hadapi, disamping realitas kehidupan yang mereka lalui yang sering dilupakan orang.⁴⁰

Kematian dan kehidupan adalah dua hal yang biasa terjadi berulang-ulang. Akan tetapi, surat ini menggerakkn hati untuk merenungkan apa yang ada dibalik kematian dan kehidupan ini. Juga untuk memikirkan dan merenungkan qadar (takdir) dan cobaan allah, hikmah dan pengaturan-Nya.⁴¹

c. Surat Yasin

Surat Yasin memiliki keutamaan yang besar bagi pembacanya sebagaimana yang dirasakan oleh salah satu ustad Miftahul Ulum saat wawancara bersama beliau, demikianlah pemaparan keutamaan surat Yasin yaitu

“Setiap kali saya ada masalah, atau mempunyai hajat saya spontan untuk membaca surat Yasin, karena surat Yasin menurut saya istimewa yang kebetulan sering saya amalkan sebelum berada dipesantren, karena kebetulan ayah saya pun juga mengamalkan surat Yasin saat saya masih dalam kandungan ibu, sebelum terlahir kedunia yaitu senantiasa membaca Yasin di ulang-ulang hingga sampai empat puluh satu kali dibaca sekali duduk sebagai bentuk mujahadah untuk mendapat fadilah dari pada surat Yasin. Dan saya yakin besarnya keutamaan surat-surat pilihan ini, meskipun tidak secara langsung

⁴⁰ Sayyid Quthb, *Tafsir Fi Zhilalil Qur'an Jilid 11* (Depok : Gema Insani, 2004), 349.

⁴¹ *Ibid.*, 350.

berdampak nyata Allah hadiahkan kemudahan dalam bentuk yang lainnya tidak hanya dalam hal rizqi tapi Allah lebih mengetahui kebutuhan yang sedang kita tuju. Karena dari keistiqomahan itu janji Allah pasti, akan menghadiahkan langsung pada orang yang mengamalkan”.⁴²

Sebagaimana Rasulullah saw bersabda :

الطَّبْرَيْنِ مَنْ حَدِيثُ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ تَعَالَى عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَ سَلَّمَ أَنَّهُ

مَنْ قَرَأَ يَسَ فِي لَيْلَةٍ ابْتِغَاءً وَجْهَ اللَّهِ غُفِرَ لَهُ مِنْ ذَنْبِهِ فَاقْرَءُوهَا عِنْدَ مَوْتِكُمْ قَالَ

Artinya: “Barang siapa membaca surah Yasin di waktu malam, karena mengharap rido allah, maka dosanya di ampuni dan bacalah juga surah Yasin bagi orang-orang yang telah mati”.⁴³

Al-Imam Ahmad bin Hanbal mengatakan jika surat ini dibacakan di dekat orang yang dalam sakaratul maut, Allah akan meringankan baginya dan mudah keluar roh.

Tambahnya pula, surat ini membawakan rahmat dan berkat dan memudahkan keluarnya roh dari badan. Demikian dicatatkan oleh Ibnu Katsir dalam tafsirannya.⁴⁴

4. Teori Sosiologi Pengetahuan Karl Mannheim

Dalam penelitian ini teori yang digunakan adalah teori yang ditawarkan oleh Karl Mannheim yang disebut dengan teori sosiologi pengetahuan, yang menjadi salah satu dari cabang-cabang termuda dari sosiologi, sebagai teori cabang ini berusaha menganalisis kaitan antara pengetahuan dan kehidupan . Sebagai riset sosiologis-historis, cabang ini

⁴² Melfin Zainul Asyiqin, Wawancara Pondok Pesantren Miftahul Ulum Kaliwates, 12 Februari 2019

⁴³ Muhammad Haqqi an-Nazili, *Khazinatul Asrar*, (Damaskus : Syarikah an-Nur Asia, 791 H), 168.

⁴⁴ Hamka, *Tafsir al-azhar jilid 7* (Jakarta : Gema insani, 2017), 398.

berupaya menelusuri bentuk-bentuk yang diambil oleh kaitan itu dalam perkembangan intelektual manusia.⁴⁵

Prinsip dasar yang pertama dari sosiologi pengetahuan Karl Mannheim adalah bahwa tidak ada cara berfikir yang dapat dipahami jika asal-usul sosialnya belum diklarifikasikan. Ide-ide harus dipahami dalam hubungannya dengan masyarakat yang memprodukan dan menyatakannya dalam kehidupan yang mereka mainkan.⁴⁶

Selain itu sosiologi pengetahuan menyorot bagaimana sebuah gagasan lahir dalam keberadaan subjek pada posisi sosial tertentu. Seperti yang dikatakan oleh Mannheim (1936:267), “ *we will present sociology of knowledge as a theory of the social or existential determination of actual thinking*”. Keberadaan subjek sangat rentan terhadap perubahan. Secara struktural, subjek terus bergerak lantaran implikasi dari berbagai relasi sosial yang ada .⁴⁷

Teori sosiologi pengetahuan yang ditawarkan oleh Karl Mannheim membahas secara rinci perilaku (behavior) dan makna (meaning). Interpretasi makna dapat dilakukan pada tiga level makna yang berbeda yaitu objektif, ekspresive dan dokumenter.⁴⁸

⁴⁵Karl Mannheim, *Ideologi dan Utopia : Menyingkap Kaitan Pikiran dan Politik* terj. F. Budi Hardiman (Yogyakarta: Kanisius, 2002), 287

⁴⁶ Susilo Pradoko, “ *Teori-Teori Realitas Sosial Dalam Kajian Musik*”, Vol.2, No.1, Februari 2004 : 53-62, 54.

⁴⁷ Arie Putra, “ *Potret Intelektual Muslim: Sebuah Tinjauan Sosiologi Pengetahuan terhadap Pemikiran Ahmad Syafii Maarif* ”, Jurnal sosiologi masyarakat VI. 1, No. 1, Januari2013 :47-73, 49.

⁴⁸ Andy Darmawan, “*Dialektika Teori Kritis Mazhab Frankfurt dan Sosiologi Pengetahuan*”, Jurnal sosiologi Reflektif Laboratorium Sosiologi Fakultas Ilmu sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, VII, no. 2, April 2013, 256.

- a. Makna objektif yaitu mengidentifikasi secara jelas suatu tindakan di dalam suatu konteks lokasi sosialnya (latar belakang). Dengan makna ini peneliti akan mencari latar belakang atau hal-hal yang mempengaruhi pengamal mujahadah dalam pembacaan Al-Qur'an surat-surat pilihan yang dijadikan sebagai wirid sehingga dapat diperoleh makna dasar makna asli.
- b. Makna ekspresif adalah makna yang ditunjukkan oleh aktor (pelaku tindakan). Dengan makna ini akan ditemukan pemaknaan pengamal mujahadah secara personal terhadap pelaksanaan mujahadah tersebut. Dalam penelitian ini beberapa makna diambil dari pengasuh pesantren, pengurus dan santri di pesantren Miftahul Ulum Kaliwates.
- c. Makna dokumenter yaitu makna yang tersembunyi, sehingga pelaku suatu tindakan tidak sepenuhnya menyadari bahwa suatu aspek yang diepresikan menunjukkan pada kebudayaan secara menyeluruh. Sehingga dengan menggunakan teori Karl Mannheim ini, peneliti akan menganalisis makna dari pembacaan al-Qur'an surat-surat pilihan sebagai wirid yang di amalkan di pesantren Miftahul Ulum Kaliwates Jember.

IAIN JEMBER

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Metode penelitian yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi tindakan, dll., secara holistic, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa.⁴⁹

Adapun jenis penelitian yang penulis gunakan adalah jenis penelitian fenomenologi. Dalam hal ini, peneliti mencoba menjelaskan atau mengungkap fenomena pengalaman yang didasari oleh kesadaran yang terjadi pada beberapa individu. Penelitian ini dilakukan dalam situasi yang dialami, sehingga tidak ada batasan dalam memaknai atau memahami fenomena yang terjadi.⁵⁰

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian menunjukkan dimana penelitian tersebut hendak dilakukan.⁵¹ Adapun lokasi penelitian yang akan peneliti laksanakan yakni terdapat di wilayah Pesantren Mifathul Ulum Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember.

⁴⁹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 6.

⁵⁰ Pupu Saeful Rahmat, "Penelitian Kualitatif", *Equilibrium*, Vol. 05, No 09, (Januari-Juni 2009), 06.

⁵¹ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Press, 2015), 46.

C. Subyek Penelitian

Terkait penelitian ini, yang dijadikan subyek penelitian adalah ustad Saiful Rijal sebagai pengasuh pesantren, para asatidz, santri, alumni yang berkaitan dengan penelitian.

D. Teknik Pengumpulan Data

Adapun langkah-langkah yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data adalah sebagai berikut :

1. Wawancara

Dengan metode wawancara , peneliti tidak hanya melakukan proses tanya jawab langsung dengan pengasuh pesantren, melainkan juga para informan yang berkaitan dengan penelitian yang akan dikaji untuk mencari dan menguji keabsahan data yang peneliti terimadari informan satu dengan informan lainnya atau dari hasil observasi.

2. Observasi

Selain dengan wawancara, peneliti juga melakukan metode observasi, peneliti melakukan penelitian secara langsung ke pondok pesantren miftahul ulum kaliwates Jember yaitu dengan mengikuti kegiatan tradisi mujahadah pembacaan Al-Qur'an surat-surat pilihan baik yang dilaksanakan pada malam hari setelah solat maghrib maupun kegiatan pembacaan Al-Qur'an setelah solat subuh yang bertempat di mushola pesantren miftahul ulum.

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, cerita, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang berupa gambar, patung, film, dan lain-lain.⁵²

Dalam teknik dokumentasi ini penulis mengumpulkan tulisan-tulisan atau catatan-catatan dan gambar foto-foto yang telah dilakukan dalam teknik wawancara dan observasi terkait dengan penelitian. Dengan adanya dokumentasi dapat dipastikan kebenaran adanya suatu penelitian dilakukan.

E. Analisis Data

Untuk menganalisis data, penulis menggunakan model analisa data menurut Miles dan Huberman yang mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas sehingga datanya sudah jenuh.⁵³ Dalam penelitian ini, untuk menganalisis data menggunakan tiga tahapan, yaitu:

1. Data reduction (Reduksi Data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Untuk itu perlu segera

⁵² Ibid., 240

⁵³ Ibid., 246

dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok dan memfokuskan pada hal-hal yang penting.⁵⁴

2. Data display (Penyajian data)

Setelah data direduksi, maka langkahselanjutnya adalah mendisplaykan data atau menyajikan data. Dalam hal ini peneliti akan memaparkan data-data yang telah diperoleh berdasarkan fokus yang telah ditentukan dengan teks naratif.

3. Conclusion Drawing / Verification

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.⁵⁵

F. Keabsahan Data

Uji keabsahan data, penulis menggunakan teknik triangulasi yakni mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data dengan

⁵⁴ Ibid., 247

⁵⁵ Ibid., 265

perpanjangan pengamatan, mengecek data, meningkatkan ketekunan dan analisis kasus negative.⁵⁶

G. Tahap-tahap Penelitian

Berikut adalah tahap-tahap penulis dalam melakukan penelitian:

1. Pendahuluan

Tahap awal penulis mengumpulkan masalah-masalah yang akan dilakukan penelitian, sehingga menjadikan sebuah rumusan masalah dan kemudian menjadikan pada pembentukan sebuah tema penelitian.

2. Pengembangan Data

Penulis melakukan pengembangan data dengan mengumpulkan kajian pustaka atau sumber-sumber buku yang berkaitan dengan tema penelitian. Kemudian mengumpulkan beberapa argument-argument mengenai tema penelitian, dan mengatur tahap-tahap selanjutnya dalam membuat karya tulis ilmiah.

3. Penelitian

Pada tahap ini penulis melakukan penelitian yang sebenarnya, yaitu penelitian mengenai tradisi mujahadah pembacaan Al-Qur'an surat-surat pilihan sebagai wirid (kajian living Qur'an)

4. Penulisan Laporan

Setelah penulis mendapatkan hasil dari sebuah penelitian, maka penulis melakukan penulisan terhadap hasil penelitian yang dilakukan guna mempertanggung jawabkan keabsahan dari penelitian tersebut.

⁵⁶ Ibid., 402

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Sejarah Berdiri dan Berkembangnya PP. Miftahul Ulum Kaliwates Jember

Pondok pesantren Miftahul Ulum diambil nama dari pesantren besar Sidogiri dikarenakan KH. Sufyan Tsauri pendiri pesantren ini, dahulu beliau sendiri salah satu alumni pesantren Sidogiri. Sesuai dawuh KH Holil siapa saja santri yang hendak membuat pesantren hendaklah menamakan Miftahul Ulum agar mudah silaturahmi dan menunjukkan dia sebagai santri atau alumni Sidogiri dan sebagai ikatan batin atau emosional antara guru dan murid.

Peletakan batu pertama PP. Miftahul Ulum adalah tahun 1982 oleh KH. As'ad Samsul Arifin dari PP. Salafiyah Syafi'iyah Situbondo yang bertepatan dengan deklarasi NU di Jember. Pada tahun 1984 barulah dibangun pesantren mifatul ulum dan mulai menempati pesantren yang ada di kaliwates, yang mana sebelumnya KH. Sufyan Tsuri tinggal di Talangsari, sebelah utaranya pesantren astra (as-shiddiqi putra) KH Shiddiq. Santri pertama terdiri dari enam orang dan itu pun santri hanya mondok saja tidak sekolah, dan mayoritas santrinya berdagang. malam mereka mengaji, siangya mereka bekerja. Seiring dengan perkembangan zaman, mayoritas santri bersekolah sambil mondok. Sebagaimana awal mula pengasuh hanya mendirikan surau untuk kegiatan santri akan tetapi karena permintaan warga sekitar yang

menginginkan, surau tersebut digunakan sebagai masjid untuk melaksanakan solat jum'at dan solat pada hari raya besar. Maka mulailah dibangun masjid serta mendapat kepercayaan dari masyarakat untuk membangun pesantren.⁵⁷

Sebagaimana uraian diatas merupakan hasil wawancara peneliti dengan ustad Saiful Rijal di Pesantren Miftahul Ulum Kaliwates ketika peneliti mewawancarai beliau dirumahnya

“Berdirinya pesantren ini bermula dari respon permintaan masyarakat yang menitipkan anaknya untuk belajar ke almarhum abah saya, kemudian orang kampung juga belajar Al-Qur'an kemudian mendapatkan kepercayaan masyarakat untuk membangun pesantren, yang mana abah dulu meminta arahan dari KH. As'ad situbondo untuk mengetahui dimanakah abah akan membangun pesantren, kemudian KH As'ad berpesan untuk mendirikan pesantren di Kaliwates Jl Imam Bonjol, dahulu Jalan ini masih bentuknya lahan kosong dan hutang, dan sekolah MAN 1 Jember ini belum ada. Kemudian baru abah membangun rumah dan surau serta pada tahun 1982 mulailah peletakan batu pertama pendirian pesantren oleh KH. As'ad dan dihadiri oleh Kiai-Kiai sepuh. Mulai pembangunan pesantren dilakukan pada tahun 1984. Alhamdulillah abah termasuk alumni Sidogiri yang mana memiliki kepercayaan untuk menjadi bagian keamanan dan juga pernah sebagai bagian sekretaris yang pada waktu itu abah adalah salah satu dari tiga santri yang juga mendapat kepercayaan dari Kiai Sidogiri hingga sekarang

⁵⁷ Saiful Rijal, Wawancara Pondok Pesantren Miftahul Ulum Kaliwates Jember, 02 Oktober 2018

struktur kepengurusan tersebut belum ada yang berani menggantikan, masih tetap ada di pesantren Sidogiri.⁵⁸

KH. Sufyan Tsauri sebagai pendiri pesantren ini beliau kelahiran Jember putra dari KH. Umar Ismail, KH. Umar sendiri beliau tinggal di Talangsari Jember berdekatan dengan pesantren asuhan KH. Shiddiq dan putra-putra beliau. Kakek beliau yaitu KH. Ismail berasal dari sampang madura yang hijrah ke Jember. Kiprah beliau dimasyarakat selain sudah banyak terjun di dunia politik, awalnya beliau adalah seorang guru di PGA, MAN, waktu itu MAN belum madrasah aliyah masih PTIAIN, sekolah persiapan IAIN, dan beliau lama di PGA. Dan beliau termasuk tokoh masyarakat yang sering mengisi kajian tabligh kemanapun, adapun yang menjadi ciri khas pesantren ini yaitu jamiyatul mubalighin, maksudnya adalah sebagai wahana bagi santri untuk menjadi penerus pemimpin, mubaligh dsb, karena pengasuh selain sebagai guru, politikus, beliau juga seorang mubaligh, berdakwah..

Sebagaimana yang dijelaskan oleh ustad Fuad ketika peneliti wawancara dengan beliau:

“Almarhum abah lahir di Jember putra dari KH. Umar Ismail, KH. Umar sendiri beliau tinggal di Talangsari Jember berdekatan dengan pesantren asuhan KH. Shiddiq. Almarhum abah yai dulu beliau adalah tokoh masyarakat yang sering mengisi kajian tabligh kemanapun. KH. Umar ayah dari almarhum abah yai adalah seorang yang dikenal istiqomah dengan Al-Qur’an. Dan almarhum abah termasuk tokoh masyarakat yang sering mengisi kajian tabligh selain mengajar di PGA, MAN.”⁵⁹

⁵⁸ Saiful Rijal, Wawancara Pondok Pesantren Miftahul Ulum Kaliwates Jember, 02 Oktober 2018

⁵⁹ Fuad, Wawancara Pondok Pesantren Miftahul Ulum Kaliwates Jember, 12 Februari 2019

Kesibukan KH. Sufyan Tsauri selain mengasuh pesantren beliau aktif di NU sebagai khatib suriah NU Jember, beliau juga PNS dan DPR perwakilan P3, namun beliau melepaskan PNS nya karena sistem peraturan DPR saat itu harus memilih salah satunya. Sedangkan beliau memilih DPR dikarenakan daulah dari kiai-kiai sepuh Jember saat itu. Dedikasi beliau di pendidikan tidak dipungkiri, selain kesibukan beliau diatas beliau juga mubaligh keliling daerah jember, karisidenan besuki sampai juga di madura . Pagar nusa merupakan keterampilan bela diri yang dikembangkan di Miftahul Ulum sebagai kegiatan ekstra bagi santri putra, oleh KH. Sufyan Tsauri pada tahun 1992 sebelumnya bernama subhanul yaum (1991) yang berguna untuk membekali santri melatih kedisiplinan, kekuatan diri dan taqwa kepada allah swt.⁶⁰

Kiai wafat pada tahun 1993, kemudian pesantren diasuh oleh menantu beliau alm. Gus Nasrullah, S. Ag untuk santri putra, sedangkan santri putri diasuh langsung oleh ibu Nyai HJ. Mubadi'ah Sufyan istri almarhum KH. Sufyan Tsauri sendiri.

Pada saat pesantren dipimpin oleh almarhum gus Nasrullah awal mula diadakan pengajian madrasah diniyah (1995) dengan sistem klasikal hingga saat ini. Namun pada tahun 2007 gus Nasrullah wafat. Dan kepemimpinan dipesantren diasuh oleh gus Saiful Rijal, M. Pd. I putra kedua alm. Kh. Sufyan Tsauri sampai sekarang.

⁶⁰ Saiful Rijal, Wawancara, Pondok Pesantren Miftahul Ulum Kaliwates, 02 Oktober 2018

Seiring perjalanan waktu, pendidikan di Indonesia semakin maju yang menuntut hingga terjadi pembaharuan pesantren. Maka didirikanlah pendidikan formal yang ada di pesantren mulai dari TK, SD dan SMP.. Saat itu yang bertindak sebagai kepala sekolah SMP adalah alm. Gus Nasrullah sedangkan kepala sekolah TK adalah Neng Maziatur Rafi'ah, M.PD.I. Sedangkan SD berdiri dua tahun berikutnya yaitu tahun 2007.⁶¹

1. Letak Geografis

Kaliwates merupakan salah satu kecamatan yang terletak di wilayah Jember, dengan luas wilayah 2.580,324 Ha yang terdiri dari daerah datar 97 %, berbukit 2 % dan bergumuk 1 %.⁶²

Pondok Pesantren Miftahul Ulum yang menjadi lokasi penelitian ini, terletak di Jalan Imam Bonjol No. 48 Kaliwates Kabupaten Jember, Jawa Timur Kode Pos: 68131 Telp : 085101356666.

Pondok pesantren Miftahul Ulum ini terletak di lokasi yang sangat strategis di jalur jalan raya dan berdekatan dengan warga sekitar, di kecamatan Kaliwates Jember. Dan berdekatan dengan MAN 1 Jember, disebelah utara pesantren, para Kiai sepuh mendirikan kantor NU dengan maksud dekat dengan Kiai Sufyan. Dan menjadi tempat jujukan istirahat para Kiai ketika rapat dan acara kala itu.⁶³

2. Keadaan Santri

Santri di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Kaliwates Jember berasal dari berbagai daerah di wilayah Indonesia, santrinya pun beragam

⁶¹ Saiful Rijal, Wawancara, Pondok Pesantren Miftahul Ulum Kaliwates, 02 Oktober 2018

⁶² Wikipedia.org/wiki/Kaliwates-Jember diakses pada tanggal 17 Januari 2019

⁶³ Saiful Rijal, Wawancara Pondok Pesantren Miftahul Ulum Kaliwates Jember, 2 Oktober 2018

mulai dari SMP Miftahul Ulum Kaliwates Jember, SMP Plus Darus Sholah, MAN1 Jember, SMAN 4 Jember, mahasiswa UNEJ, IAIN Jember, Poltek.

3. Pendidikan

Pondok Pesantren Miftahul Ulum Kaliwates Jember terdiri dari berbagai pendidikan formal dan non formal diantaranya: Tk, SD, SMP, Madrasah Diniyah dan Tahfiz Al-Qur'an.

- a. TK Mithahul Ulum adalah Taman kanak-kanak swasta yang masih dibawah pengelolaan yayasan, yang terletak di di Jl. Imam Bonjol No. 48 Kaliwates Jember RT/RW 4/4, pendirian sekolah yaitu pada tahun 2007⁶⁴
- b. SD Plus Miftahul Ulum adalah sekolah dasar swasta dibawah pengelolaan yayasan, yang terletak di Jl. Imam Bonjol No. 48 Kaliwates Jember RT/RW 4/4, pendirian sekolah yaitu pada tahun 2005.⁶⁵
- c. SMP Miftahul Ulum Kaliwates Jember adalah lembaga pendidikan formal yang didirikan dibawah naungan pondok pesantren Miftahul Ulum Kaliwates. Pendirian SMP Miftahul Ulum Kaliwates Jember merupakan bentuk responsif permintaan masyarakat dan wali santri yang peduli akan pentingnya pendidikan formal dalam pesantren yang bertujuan menyemarakkan dan menghidupkan eksistensi pesantren dalam bidang pendidikan formal. Pendirian SMP Miftahul Ulum

⁶⁴ Fuad, Wawancara Pondok Pesantren Miftahul Ulum Kaliwates Jember, 12 Februari 2019

⁶⁵ Saiful Rijal, Wawancara Pondok Pesantren Miftahul Ulum Kaliwates Jember, 2 Oktober 2018

Kaliwates Jember pada tahun 2005 yang bermula dari keinginan untuk membantu masyarakat sekitar kaliwates dan tegal besar yang termasuk kelas ekonomi ke bawah. Keunikan dari SMP Plus Miftahul Ulum Kaliwates Jember adalah ada pada desain kurikulum yang mengintegrasikan kurikulum SMP, MTS dan Pesantren dengan perimbangan yang proposional.⁶⁶

4. Tahfidzul Qur'an

Pondok Pesantren Miftahul Ulum Kaliwates Jember, meluncurkan program tahfidzul Qur'an untuk santri-santrinya. Namun program tersebut sifatnya tidak diwajibkan melainkan diperuntuk bagi sntri yang berminat, kegiatan ini bermula pada tahun 2014 yang hanya diikuti oleh beberapa santri yang ingin menyetorkan hafalan Al-Qur'an, demikian disampaikan oleh pengasuh pondok pesantren Miftahul Ulum Kaliwates, ustad Siful Rijal saat memberi sambutan didepan alumni, saat acara Khaul KH. Sufyan Tsauri ke 27 sekaligus Haflatul Ikhtibar ke 32 di halaman pondok, Ahad (6/6/2018). Menurut ustad Siful Rijal tidak mudah mencari guru tahfidz, harus jelas sanad keilmuannya, jadi harus dilihat dulu siapa gurunya, itu penting untuk mempelajari ilmu Al-Qur'an. Untuk guru yang mengajar tahfiz nantinya, kata beliau akan didampingi oleh Gus Sukron, alumni Sudan mulai S1 sampai S2 nya di jurusan tafsir Al-Qur'an. Kebetulan beliau sanad keilmuannya untuk tahfidz Al-Qur'an dari Kiai

⁶⁶Irfan Afandi, Efektifitas Kepemimpinan Perempuan Sebagai Kepala Sekolah Dalam meningkatkan Mutu Pendidikan di Sekolah Menengah Pertama Miftahul Ulum Kaliwates Jember, (Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember, 2016).

Sahal Mahfudz, beliau juga memiliki qira'ah sab'ah dari mbah Arwani kudos.⁶⁷

Adapun pada saat ini program tahfidz diserahkan kepada ustad yang juga memiliki background pengalaman di dunia menghafal Al-Qur'an yaitu ustad fatkur.⁶⁸

5. Madrasah diniyah

Pada saat pesantren dipimpin oleh almarhum gus Nasrullah awal mula diadakan pengajian madrasah diniyah secara intensif (1995) dengan sistem klasikal dengan pengajian bandongan hingga saat ini. Namun pada tahun 2007 gus Nasrullah wafat. Dan kepemimpinan dipesantren diasuh oleh ustad Saiful Rijal, M. Pd. putra kedua alm. KH. Sufyan Tsauri sampai sekarang.⁶⁹

B. Penyajian Data dan Analisis

1. Sejarah Pelaksanaan Mujahadah Pembacaan Al-Qur'an

Pondok Pesantren Miftahul Ulum Kaliwates memiliki salah satu amaliyah tiap harinya, yaitu mujahadah pembacaan Al-Qur'an setiap selesai shalat ba'diyah maghrib membaca surat al-Mulk dan al-Waqiah dan selesai shalat subuh membaca surat Yasin. Berdasarkan penuturan Pondok Pesantren Miftahul Ulum, ustad Saiful Rijal (penerus pesantren sekaligus putra kedua pendiri Pesantren Miftahul Ulum), pelaksanaan mujahadah merupakan bentuk mujahadah, perlu diadakan setiap harinya sebagai bentuk riyadhah yang harus diikiti oleh para santri.

⁶⁷ <https://publis.id/read/ponpes-miftahul-ulum-kaliwates> diakses pada tanggal 04 Oktober 2018

⁶⁸ Uyun, Wawancara Pondok Pesantren Miftahul Ulum Kaliwates Jember, 13 Februari 2019

⁶⁹ Fuad, Wawancara Pondok Pesantren Miftahul Ulum Kaliwates Jember, 12 Februari 2019

Mengenai latar belakang sejarah mujahadah di PP. Miftahul Ulum

Kaliwates Neng Rafi' (putri pertama dari pendiri pesantren) menyatakan

“Ketika mendapat suatu amalan dari Kiai sebaiknya tidak perlu bertanya kenapa, bagaimana terhadap amalan yang diberikan oleh Kiai, Namun sepiantas beliau menjelaskan bahwa mujahadah merupakan salah satu media yang harus ditempuh oleh santri. Setiap lembaga mempunyai cara masing-masing untuk mencetak santrinya menjadi orang yang alim (berilmu). Diantara cara untuk mencerdaskan santrinya melalui kurikulum pesantren dan dibarengi dengan mujahadah. Keduanya saling memberi kontribusi bagi para santri untuk bisa melatih diri agar terbiasa melakukan sesuatu dengan ikhtiar dan doa. Ketika suatu mujahadah dilakukan dengan terus menerus menimbulkan suatu keyakinan dan harapan dari ayat-ayat suci Al-Qur'an yang dibacanya. Dengan mujahadah diharapkan bisa membentuk manusia yang ikhlas, kuat dan benar-benar mengabdikan kepada Allah swt.⁷⁰

Menurut ustad Saiful Rijal tradisi yang ada di pesantren ini, selain sebagai sarana untuk mendekatkan diri kepada Allah, yaitu pembacaan Al-Qur'an sebagai sarana perlindungan. Sebagaimana firman Allah swt, ayat-ayat atau surat-surat tertentu dalam Al-Qur'an, diyakini dapat menjadi sarana untuk memperoleh perlindungan dari Allah swt. Perlindungan ini tidak hanya perlindungan dari bahaya dalam kehidupan dunia, tetapi bahaya atau malapetaka yang akan menimpa seseorang setelah dia meninggal dunia. Misalnya perlindungan dari siksa setelah kematian. Banyak bahkan mungkin semua umat Islam percaya bahwa ayat-ayat atau surat-surat tertentu dalam Al-Qur'an dapat memberikan perlindungan kepada pembacanya dari siksa yang mungkin diterima di alam kubur. ustad Saiful Rijal mencontohkan surat yang dikenal dapat memberikan

⁷⁰ Rafi, Wawancara Pondok Pesantren Miftahul Ulum Kaliwates, 02 Oktober 2018

perlindungan dari siksa kubur kepada orang yang rajin membacanya yaitu surat al-Mulk.⁷¹

Sebagaimana sahabat ibnu mas'ud berkata bahwa Rasulullah saw telah bersabda “

مَنْ قَرَأَ تَبَارَكَ الَّذِي بِيَدِهِ الْمَمْلُوكُ كُلَّ لَيْلَةٍ مَنَعَهُ اللَّهُ تَعَالَى بِهَا مِنْ عَذَابِ الْقَبْرِ

Artinya: “Barang siapa membaca surat almulk setiap malam maka Allah akan memberi perlindungan baginya dari adzab kubur”⁷²

Beliau juga menjelaskan pembacaan ayat ayat suci Al-Qur'an dengan surat-surat pilihan ini, bahwa tidak ada maksud, atau tidak sengaja untuk memilah-milah surah-surah yang paling afdhal, semua surat yang ada dalam Al-Qur'an ini semuanya adalah wahyu Allah dan semuanya baik, hanya saja di dalam beberapa tafsir dan penjelasan nabi sendiri ada beberapa surah yang memiliki maziah, keistimewaan misalnya kenapa harus membaca surah al-Waqiah, dari banyak penafsiran dari mufassir, menyikapi dari penjelasan Rasulullah pastinya, Beliau berharap agar Allah memberikan kelebihan rizqi dan memudahkan rizqi kepada kita, dengan maziah dari pada surah al-Waqi'ah.

Beliau juga menjelaskan hadis yang berkaitan dengan fadilah surat al-Waqiah yaitu sebagaimana Rasulullah bersabda :

مَنْ قَرَأَ سُورَةَ الْوَاقِعَةِ كُلَّ لَيْلَةٍ لَمْ تُصِبهُ فَاقَةٌ أَبَدًا

Artinya: “Barang siapa membaca surah al-Waqiah setiap malam maka tidak akan menimpa kesusahan selamanya”⁷³

⁷¹ Saiful Rijal, Wawancara Pondok Pesantren Miftahul Ulum Kaliwates, 02 Oktober 2018

⁷² Muhammad Haqqi An-Nazili, Khozinatul Asror, (Damaskus : Syarikah An-Nur Asia, 791 H), 169

Selanjutnya Rasulullah saw bersabda mengenai fadilah surah Yasin :

الطَّبْرِي مَنْ حَدِيثُ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ تَعَالَى عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ

مَنْ قَرَأَ يَسَ فِي لَيْلَةٍ ابْتِغَاءً وَجْهَ اللَّهِ غُفِرَ لَهُ مِنْ ذَنْبِهِ فَافْرُؤُوهَا عِنْدَ مَوْتِكُمْ

Artinya: “Barang siapa membaca surah Yasin di waktu malam, karena mengharap rido Allah, maka dosanya di ampuni dan bacalah juga surah Yasin bagi orang-orang yang telah mati”⁷⁴

2. Pelaksanaan Proses Mujahadah

a. Waktu dan Tempat

Mujahadah dilaksanakan selesai shalat ba'diyah maghrib dengan rutin membaca surat al-Mulk dan al-Waqiah dan selesai shalat subuh membaca surat yasin. Seluruh santri putra tetap berkumpul dimasjid untuk mengikuti mujahadah pembacaan Al-Qur'an. adapun santri putri tetap melaksanakan di musola putri. Pelaksanaan mujahadah dipimpin langsung oleh pengasuh ataupun santri senior yang mendapatkan amanah oleh pengasuh untuk menggantikan beliau ketika berhalangan hadir.

b. Pelaksanaan Mujahadah

Dasar pelaksanaan mujahadah ini ittiba' (mengikuti) rutinitas yang dilakukan oleh pendiri pesantren Mifathul Ulum Kaliwates, menurut Neng Rafi' :

“Kenapa mujahadah pembacaan Al-Qur'an dijadikan wirid.

Karena dalam pelaksanaannya mempunyai waktu tertentu dan bacaan-

⁷³ Muhammad Haqqi An-Nazili, Khozinatul Asror, (Damaskus : Syarikah An-Nur Asia, 791 H), 168

⁷⁴ Muhammad Haqqi An-Nazili, Khozinatul Asror, (Damaskus : Syarikah An-Nur Asia, 791 H), 168

bacaan tertentu pula. Wirid adalah salah satu media untuk mendekatkan diri kepada Allah swt dengan suatu bacaan tertentu, bisa juga dengan jumlah tertentu dan waktu tertentu. Adapun esensi wirid dan dzikir mempunyai tujuan yang sama, namun dzikir lebih luas jangkauannya tidak hanya dengan bacaan tertentu ataupun waktu tertentu. Proses mujahadah dimulai dengan memanjatkan tawassul sebagai berikut :

- 1) Membaca hadhoroh kepada Rasulullah dan keluarganya.
- 2) Membaca hadhoroh kepada sulthanul auliya syekh Abdul Qadir al-jailani
- 3) Membaca hadhoroh kepada para nabi, ulama, syuhada, para salihin, seluruh mukminin mukminat, muslimin, muslimat
- 4) Membaca hadhoroh untuk orangtua, dan hajat untuk diri masing-masing.
- 5) Membaca Al-Qur'an surat-surat pilihan
- 6) Do'a

Adapun pola pembacaan Al-Qur'an surat-surat pilihan yang dilakukan di PP Miftahul Ulum, tidak ada metode pembacaan tertentu dalam membacanya. Pola bacaan yang dipakai adalah dibaca secara tartil dan membaca dengan benar dan tepat makharij al-huruf serta bacaan yang sesuai dengan kaidah tajwidnya. Setelah selesai proses pembacaan Al-Qur'an surat-surat pilihan tersebut, ada beberapa bacaan yang dibaca oleh imam. Diantaranya, doa yang dibaca setelah

prosesi pembacaan surat al-Waqiah, al-Mulk dan doa setelah membaca surat Yasin.

3. Pemahaman pengurus dan santri terhadap pembacaan Al-Qur'an surat-surat pilihan

Beberapa surat-surat pilihan yang dibaca dalam tradisi mujahadah ini tidak terlepas dari pemahaman pembaca, dalam hal ini santri dan pengurus memahami bahwa pembacaan Al-Qur'an surat-surat pilihan tersebut adalah bacaan wirid untuk diamalkan para santri. Sebagai santri yang patuh dan taat pada guru, apapun yang diajarkan oleh guru dalam hal kebaikan, harus diamalkan tanpa menanyakan apa maksud dan tujuannya. Hal ini terjadi karena murid yakin bahwa apa yang diajarkan guru benar dan ada manfaatnya.

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan terhadap santri dan pengurus, kebanyakan dari mereka mengikuti apa yang dipahami oleh pengasuh pesantren, dalam hal ini adalah ustad Saiful Rijal. Mereka hanya murid yang *sami'na wa thaatan*.

Menurut ustad Saiful Rijal, orang yang membaca Al-Qur'an secara umum akan mendapat syafaat kelak dihari akhir.

Sebagaimana Imam Muslim meriwayatkan dari Abu Umamah al-Bahili Ra Rasulullah saw bersabda:

أَقْرَأُوا الْقُرْآنَ، فَإِنَّهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ شَفِيعٌ لِصَاحِبِهِ

Dari Abi Umamah ra berkata: Rasulullah saw bersabda bacalah al-Qur'ân sesungguhnya pada hari kiamat nanti ia akan menjadi pemberi syafaat bagi para pembacanya (HR. muslim no. 804).⁷⁵

Menurut beliau, secara khusus pembacaan Al-Qur'an surat-surat pilihan yang diamalkan di pesantren Miftahul Ulum adalah sebagai bentuk pengharapan kepada Allah swt agar mendapat *maziah*⁷⁶ dari pembacaan Al-Qur'an surat-surat pilihan. Maka pembacaan Al-Qur'an surat-surat pilihan memiliki keutamaan ganda, karena tidak semua surat dalam Al-Qur'an memiliki *maziah* yang menjelaskan betapa besar keutamaannya dari pada surat yang lainnya, meskipun kita memahami bahwa surat-surat yang ada di dalam Al-Qur'an semua adalah kalamNya, secara umum membacanya memperoleh pahala, dan petunjuk dalam kehidupan, oleh karena itu surat al-Baqarah tidak bisa disamakan dengan surat Hud, karena keutamaan surat al-Baqarah lebih besar. Sebagaimana surat al-Mulk itu lebih besar dari surat Nuh, begitu pula dengan surat Yasin dan al-Waqiah yang juga memiliki keutamaan khusus.

Keutamaan surat-surat pilihan ini memiliki keutamaan secara khusus memberi syafaat langsung kepada orang yang membacanya dengan rutin. Hal ini sesuai dengan wawancara yang peneliti lakukan dengan beliau.

Pembacaan Al-Qur'an surat-surat pilihan yang ada di pesantren ini tidak ada maksud tertentu, untuk menafikan surat-surat yang lainnya yang

⁷⁵Muslim bin Hajjaj Abu al-Hasan al-Qusyairi an-Naisaburi, *Shahîh Muslim Juz 1* (Beirut: Dar Ihya' al-Turast al-Arabi), 553.

⁷⁶ keutamaan

ada didalam Al-Qur'an dalam artian tetap *nderes* (Jawa:Mengulang) Al-Qur'an, hakikat membacanya ialah semata-mata untuk mengharap *maziah* dari surat-surat yang rutin diamalkan, karena kita tahu betapa besar keutamaan yang Allah swt janjikan di dalam surat-surat pilihan tersebut. jadi benar-benar telah ada sejak pendirian pesantren, kita bisa juga mencontoh keteladaan dari Rasulullah saw yang merutinkan amalan membaca surat pilihan, misalnya membaca surat al-Mulk, Rasulullah termasuk salah satu diantara nabi yang selalu merutinkan membaca surat al-Mulk sebelum beliau tidur, beliau berwudhu' kemudian membaca surat al-Ikhlash, al-Falaq, an-Nas, dan ayat kursi, dalam suatu riwayat yang shahih sesungguhnya Rasulullah saw beliau senantiasa merutinkan untuk membaca surat al-Mulk, sebagaimana hadis imam tirmidi, oleh karena itu Rasul menyatakan di dalam Al-Qur'an ada surat yang jumlahnya tiga puluh ayat yang mana bagi orang yang membacanya dan merutinkan yaitu surat al-Mulk, maka sesungguhnya dia akan diampuni oleh Allah swt secara khusus. Mengapa sampai-sampai Rasulullah terbiasa merutinkan surat al-Mulk sebelum beliau tidur? Karena apa? dalam beberapa keterangan ulama, dalam keterangan yang disampaikan imam tirmidi Rasulullah saw terbiasa membaca al-Mulk sebelum tidur dengan membawa surat al-Mulk, karena keagungan makna yang dimiliki surat al-Mulk.

Pemahaman tersebut pun dipahami oleh ustad Saiful Rijal, beliau mengatakan bahwa sebagai mukmin, hendaknya kita senantiasa

merutinkan membaca Al-Qur'an, karena dia akan membela orang yang terbiasa membaca, menghafal, mempraktikkan dan mendakwahnya. Al-Qur'an itu akan datang surat demi surat yang akan membela pembacanya. Baik itu surat al-Mulk, al-Waqiah, Yasin, al-A'raf, Yusuf dan seterusnya.

Sebagaimana surat al-Baqarah datang membela bersama surat al-Imran memintakan untuk kita dua tumpuk awan yang menaungi pembacanya di mahsyar. Semakin banyak surat yang kita baca maka semakin banyak pula pembela kita.

Pemahaman lainnya disampaikan oleh ustadzah ainun, beliau mengatakan bahwa pembacaan Al-Qur'an surat-surat pilihan adalah surat yang meyakinkan kepada umat muslim bahwa nabi Muhammad saw, beliau pun telah mencontohkan kepada kaumnya untuk merutinkan membaca surat-surat pilihan yang beliau amalkan. Sehingga bentuk kecintaan kita kepada beliau ialah dengan cara mengikuti sunnah yang beliau ajarkan. Beliau juga mengatakan bahwa pembacaan Al-Qur'an surat-surat pilihan merupakan surat yang mempunyai banyak hikmah bagi pembacanya apabila diamalkan dengan penuh rasa keyakinan.

Pemaparan selanjutnya, dikemukakan oleh Neng Rafi', beliau menjelaskan bahwa pembacaan Al-Qur'an surat-surat pilihan, apabila diamalkan dan menghayati artinya, mentadaburi isi kandungan yang disampaikan didalamnya, maka akan merasakan kedamaian, kenikmatan dalam membaca Al-Qur'an. Menurut beliau, orang mukmin yang selalu

membaca Al-Qur'an, maka baunya akan wangi seperti yang digambarkan oleh nabi Muhammad saw

مَثَلُ الْمُؤْمِنِ الَّذِي يَقْرَأُ الْقُرْآنَ كَمَثَلِ الْأُتْرَجَةِ رِيحُهَا طَيِّبٌ وَ طَعْمُهَا طَيِّبٌ، وَمَثَلُ
 الْمُؤْمِنِ الَّذِي لَا يَقْرَأُ الْقُرْآنَ كَمَثَلِ التَّمْرَةِ لَا رِيحَ لَهَا وَ طَعْمُهَا حُلْوٌ، وَمَثَلُ الْمُنَافِقِ
 الَّذِي يَقْرَأُ الْقُرْآنَ كَمَثَلِ الرَّيْحَانَةِ رِيحُهَا طَيِّبٌ وَ طَعْمُهَا مُرٌّ، وَمَثَلُ الْمُنَافِقِ الَّذِي لَا
 يَقْرَأُ الْقُرْآنَ كَمَثَلِ الْحَنْظَلَةِ لَا رِيحَ لَهَا وَ طَعْمُهَا مُرٌّ

Artinya: “Perumpamaan orang mukmin yang membaca al-Qur’ân seperti buah jeruk, dan baunya harum dan rasanya manis, perumpamaan orang mukmin yang tidak membaca al-Qur’ân seperti buah kurma tidak berbau dan rasanya manis, perumpamaan orang munafik yang membaca al-Qur’ân seperti sekuntum bunga, baunya harum dan rasanya pahit, perumpamaan orang munafik yang tidak membaca al-Qur’ân seperti buah hanzalah tidak berbau dan rasanya pahit. (HR. Bukhari no.5020 dan Muslim no. 797).⁷⁷

Secara doktrinal, Rasul telah menganjurkan dan memperbolehkan umatnya mengamalkan ayat-ayat dan surat-surat Al-Qur’an sebagai zikir dan memilih surat-surat tertentu sebagai bacaan wirid, seperti *Mu’awwizatain*⁷⁸, dan sebagainya.⁷⁹

Lebih lanjut, M. Quraish Shihab mengemukakan bahwa berzikir juga bisa berdampak pada kehidupan muslim, dan dampak yang ditimbulkan bisa langsung dirasakan didunia dan akhirat. Manfaat atau dampak tersebut dikutip oleh M. Quraish Shihab dari imam al-Ghazali yang menyebutkan bahwa dampak zikir sendiri terdiri atas empat puluh,

⁷⁷ Muhammad Bin Ismail Abu Abdillah al-Bukhari al-Ju’fi, *Shahih Bukhari* Jilid 6 (Dar Thauq an-Najah, 2001),190., Muslim bin Hajjaj Abu al-Hasan al-Qusyairi an-Naisaburi, *Shahih Muslim Juz I* (Beirut: Dar Ihya’ al-Turast al-Arabi), 549.

⁷⁸ Surat al-baqarah dan Ali-imran

⁷⁹ Moh. Muhtador, “Pemaknaan Ayat Al-Qur’an Dalam Mujahadah”, *Jurnal Penelitian*, Vol. 8, No. 1, Februari 2014, 106.

dua puluh didunia dan dua puluh di akhirat. Dampak yang dirasakan didunia sebagai berikut :

- a. Dia akan diingat dan dipuji serta dicintai Allah
- b. Memiliki semangat kuat, kaya hati, dan lapang dada
- c. Memiliki wibawa yang mengesankan
- d. Pengabulan doa
- e. Keberkahan dalam jiwa, ucapan, perbuatan, pakaian, bahkan tempat melangkah dan duduk.
- f. Memiliki harga diri sehingga tidak merasa butuh kepada siapapun selain Allah
- g. Allah akan menjadi “teman” yang menghiburnya
- h. Allah menjadi wakilnya dalam menangani urusannya
- i. Memiliki cahaya qalbu yang menerangi guna meraih pengetahuan dan hikmah
- j. Meraih mawaddah atau kecintaan kepada pihak lain

Adapun dampak dan manfaat zikir yang akan disarakan di akhirat nanti, sebagaimana diuraikan al-Ghazali, antara lain:

- 1) Kemudahan menghadapi sakaratul maut
- 2) Pemantapan dalam makrifat dan iman
- 3) Penerangan malaikat saat menghadapi kematian, tanpa rasa takut dan sedih
- 4) Rasa aman menghadapi pertanyaan malaikat di alam kubur
- 5) pelapangan kubur

- 6) Kemudahan dalam hisab perhitungan
- 7) berat bobotnya dalam timbangan
- 8) Kekekalan disurga
- 9) Meraih rida-Nya
- 10) Memandang wajah-Nya

Ada beberapa ungkapan hikmah dan manfaat yang dituangkan oleh pengasuh ketika memberikan jawaban hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti. Hikmah tersebut lebih banyak berkaitan dengan keduniaan, kebatinan, dan keakhiratan. Diantara ungkapan yang sering diberikan kepada santri dan peneliti sebagai berikut :

- a. Ketenangan batin
- b. Memudahkan rezeki
- c. Menyembuhkan penyakit

Dengan demikian, dapat peneliti lihat dari berbagai jawaban yang disampaikan, keyakinan yang melekat dibenak dan persepsi seseorang maupun suatu komunitas, disebabkan bacaan-bacaan mujahadah terdiri atas ayat-ayat Al-Qur'an maupun pembacaan Al-Qur'an surat-surat pilihan, dan ayat maupun surat tersebut memang berguna untuk menyelesaikan problem kehidupan.

Dalam pengembangan keilmuan tentang kejiwaan manusia ditemukan bahwa seseorang dapat terpengaruh atas kepasrahan atas sesuatu dan itu disebut dengan placebo effect. Keterpengaruhan ini

memberikan keyakinan atas sesuatu, bisa berupa amalan dan benda tertentu seperti batu akik dan senjata.⁸⁰

Akan tetapi munculnya placebo effect tidak hanya pada sesuatu atau kekuatan yang tidak kasat mata, namun berbagai maca. Pertama, blessing way and placebo way, proses penyembuhan dengan melakukan doa. Kedua, diagnosis (bimbingan yang menyenangkan). Ketiga, untreated control groups, aktivitas bersama yang saling mengontrol.

Placebo effect memberikan kesadaran bahwa kemampuan dalam diri manusia memiliki kekuatan yang dapat menyembuhkan atau menenangkan diri seseorang, namun hal itu harus digali dan dilatih untuk memunculkannya. Efek tersebut bermula dari keyakinan dan ketergantungan seseorang atau sesuatu seperti halnya para pengamal mujahadah.⁸¹

4. Makna pembacaan Al-Qur'an surat-surat pilihan sebagai wirid

Membaca Al-Qur'an adalah ibadah, seperti halnya ibadah-ibadah yang lain. Membaca Al-Qur'an mempunyai manfaat dan keutamaan-keutamaan bagi siapa saja yang mengamalkan. Diantara keutamaan-keutamaannya menurut pengurus dan santri adalah :

1. Menurut Ustad Saiful Rijal

“Untuk pembacaan Al-Qur'an surat-surat pilihan disamping ada dalilnya, surat pilihan tersebut memang surat yang banyak sekali fadilah-fadilahnya. Apabila kita mengamalkan ayat ini, maka akan timbul ketenangan, misal saat kita mengamalkan surat al-Waqiah, kenapa harus membaca al-Waqiah ?

⁸⁰ Ibid., 108

⁸¹ Ibid., 108

menyikapi dari penjelasan Rasulullah, Beliau berharap agar Allah memberikan kelebihan rizqi dan memudahkan rizqi kepada kita, dengan maziiah dari pada surat al-Waqi'ah, rizki disini tidak hanya berupa materi, dalam artian yang luas, rizki memperoleh ketenangan dalam hidup, keselamatan dari berbagai penyakit, dan mara bahaya dan sebagainya.⁸²

Hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan ustad Saiful Rijal adalah beliau menjelaskan bahwa pembacaan Al-Qur'an surat-surat pilihan mempunyai keutamaan bagi pembacanya, yaitu seperti membaca surah al-Waqiah setiap malam maka dia tidak akan menimpa kesusahan selamanya, yakni tidak merasakan kefaqiran didalam hidupnya karena dia meyakini rezeki manusia telah diatur oleh Allah swt.

2. Menurut Annisa Ilman

“ Saya niki mboten ngertos mbak, mungguhe kulo sebagai santri harus sam'an wa tha'atan kepada guru, apapun yang diajarkan guru harus diikuti tidak membantah perintah guru, dan saya yakin bahwa yang diajarkan oleh guru adalah pasti baik dan bermanfaat.”⁸³

Penjelasan dari Annisa Ilman bahwa seorang santri haruslah taat kepada pengasuh dan guru sami'na wa aatha'na dalam melaksanakan apa saja yang diperintahkan selagi dalam hal kebaikan, dan seorang santri harus yakin bahwa yang diajarkan guru pasti baik dan bermanfaat dalam kehidupan kita.

⁸² Saiful Rijal, Wawancara Pondok Pesantren Miftahul Ulum Kaliwates, 03 Oktober 2018

⁸³ Annisa Ilman, Wawancara Pondok Pesantren Miftahul Ulum Kaliwates, 03 Oktober 2018

3. Menurut Firda

“Untuk keutamaan, saya ngikut dawuh pengasuh. Saya khawatir salah dalam menjawab, karena saya masih tingkat sekolah menengah pertama yang belum memahami keutamaannya, menawi mboten sami yang dikatakan oleh pengasuh. Saya nurut saja.”⁸⁴

Menurut Firda, yang memahami keutamaannya adalah pengasuh, guru. Karena Firda adalah santri yang statusnya masih sekolah menengah pertma, yang belum memahami secara sempurna keutamaan dari pembacaan Al-Qur’an surat-surat pilihan sebagai wirid, hanya mengikuti apa yang diperintahkan oleh pengasuh dan guru dipesantren.

5. Tujuan Tradisi Mujahadah Pembacaan Al-Qur’an Surat-Surat pilihan sebagai wirid

Dengan demikian, dapat peneliti lihat dari berbagai jawaban yang disampaikan oleh pengasuh bahwa tradisi mujahadah pembacaan al-Qur’an surat-surat pilihan yang dijadikan sebagai wirid memiliki tujuan bagi para pengamal diantaranya adalah :

- a. Melatih diri dan para santri untuk membiasakan membaca Al-Qur’an secara rutin. Karena santri dituntut untuk belajar istiqomah dalam menjalankan amal kebaikan.
- b. Sebagai umat muslim, sudah menjadi keharusan membaca, mengkaji, mengamalkan isi kandungan Al-Qur’an dalam kesehariannya.

⁸⁴ Firda, Wawancara Pondok Pesantren Miftahul Ulum Kaliwates, 03 Oktober 2018

- c. Sebagai sarana untuk lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT sehingga tercipta ketenangan dalam kehidupannya. Menumbuhkan rasa tawakkal/kepasrahan kepada Allah atas segala usaha yang telah dilakukan. Hal ini merupakan bentuk penghambaan seorang hamba kepada Tuhannya, menyerahkan hasil dari seluruh usahanya kepada Dzat Yang Maha Kuasa, yaitu Allah swt.
- d. Bentuk rasa syukur atas limpahan nikmat yang telah Allah swt berikan. Dengan memperbanyak ibadah dan amal kebaikan, diyakini bisa menambah kenikmatan dan anugerah yang berlimpah dalam kehidupannya.
- e. Untuk membersihkan diri dari segala penyakit.⁸⁵

6. Dampak Pembacaan Al-Qur'an surat-surat pilihan bagi para pelaku yang mengikuti

- a. Menurut Ustad Saiful Rijal

“Dengan adanya mujahadah pembacaan Al-Qur'an surat-surat pilihan sebagai wirid ini tanpa menafikan surat yang lainnya yang ada di dalam Al-Qur'an, itu semata-mata mengharap keutamaan khusus dari pengamalan surat-surat pilihan yang dampaknya akan memberikan ketenangan baik lahir maupun batin. Kemudian segala urusan yang ada apakah itu urusan pondok ataupun urusan keluarga, sekolah, kuliah dan pekerjaan serasa dipermudah oleh Allah swt. dan mujahadah adalah sarana curhat kepada Allah swt.”

Hasil dari wawancara yang peneliti lakukan dengan ustad Saiful Rijal adalah beliau menjelaskan bahwa pembacaan Al-Qur'an surat-surat pilihan sebagai wirid, yaitu memiliki dampak dalam

⁸⁵ Saiful Rijal, *Wawancara*, Pondok Pesantren Mifathul Ulum Kaliwates, 03 Oktober 2018

kehidupan sehari-hari diantaranya memberikan ketenangan, segala urusan dipermudah oleh Allah swt

b. Menurut Ustad Fuad

“Apa dampaknya ? Adapun dampaknya dalam kehidupan sehari-hari dari pelaksanaan mujahadah pembacaan Al-Qur’an surat-surat pilihan yang saya rasakan betul adalah ketenangan hati itu pasti ada dalam segala hal, segala urusan dilancarkan oleh Allah, mungkin ada yang belum merasakan tapi tidak sengaja dirasakan, terus dalam segala hal misalnya santri disini yang sering membaca al-waqiah, jadi orangtuanya itu dipermudah oleh allah, karena anaknya dipesantren sering membaca al-waqiah, terus semuanya dalam urusan tiga surat itu banyak manfaatnya, kalau dampak yang jelas nyata ya itu menurut saya, tapi yang lain kan banyak bukan hanya itu saja, yang kelihatan. Menurut saya pribadi banyak dampaknya cuma tidak bisa langsung jelaskan semua dampaknya karena saya sendiri merasakan ketenangan hati itu ada, juga keberkahan yang saya rasakan selama dipesantren hingga saat ini, meski pun saya sendiri bukan termasuk orang yang alim keilmuannya dari ustad yang lainnya missal dalam amanah mengajar dipesantren alhamdulillah saya diberi kemudahan dimulai dari proses belajar saya waktu menjadi santri hingga mengajarkan ilmu saat ini. Contoh yang lain pengalaman kejadian yang nyata yaitu keberkahan yang dirasakan oleh Gus Sofi, beliau itu sakitnya lama sakit parah, saat beliau sakit kurang lebih selama dua tahun sampai beliau tidak bisa bangun dari tempat tidur karena mendapat kiriman semacam sihir, memang sengaja dikirim oleh seseorang yang tidak suka dengan beliau dan dokter pun sudah memvonis bahwa tidak mudah untuk bisa sembuh, akan tetapi atas izin Allah dan syafaat dari keberkahan al-Qur’an alhamdulillah beliau bisa sembuh dan setiap ba’da maghrib sering kali santri membaca surat yasin, al-waqiah, al-mulk yang bersamaan terdapat botol, gelas yang berisi air putih dalam proses mujahadah untuk kesembuhan Gus Sofi yang dilakukan baik oleh santri dan pengurus.

Dahulu juga ada alumni santri Miftahul Ulum namanya almarhum ustad Nasrullah beliau orangnya istiqomah, pendiam dan mempunyai kharisma, sehingga disegani dipesantren, beliau termasuk santri yang khusyuk dalam shalatnya, sehingga suatu ketika Abah yai pendiri pesantren almarhum Kiai Sufyan Tsauri memberitahukan kepada santrinya siapa

saja yang shalatnya khusyuk akan dijadikan sebagai suami untuk putri Kiai yang pertama dan sebelumnya Kiai sudah mengamati bahwa Ustad Nasrullah adalah seorang santri yang tawadu dan khusyuk dalam shalatnya serta santri kepercayaan Kiai. Sehingga ustad Nasrullah yang terpilih menjadi suami dari putri pertama almarhum Kiai Sufyan Tsauri, hal ini dikarenakan keberkahan dari keistiqamahannya ustad Nasrullah dalam mengamalkan pembacaan Al-Qur'an surat-surat pilihan dipesantren Miftahul Ulum.

Terdapat kisah pengalaman yang lain yang dirasakan oleh santri Miftahul Ulum yang benar-benar rutin istiqomah dalam membiasakan membaca surat al-Mulk setiap ba'da maghrib dan amaliyah yang lainnya, santri tersebut menjadi macannya sekolah yang ditakuti pada saat tampil di podium, baik dalam ajang pidato, muhadarah dan organisasi sekolah kerap kali siswa-siswi yang lain di sekolah MAN 1 Jember. Karena apa? surat al-Mulk kan artinya kerajaan jadi bagi santri yang benar-benar rutin mengamalkan surat al-Mulk Allah swt memberikan kekuasaan berupa kemudahan dalam belajar, dalam hal kepemimpinan dan dipesantren Miftahul Ulum ini kegiatan unggulannya juga rutin setiap pekan melakukan kegiatan muhadarah dihadapan para santri secara bergilir untuk melatih berbicara di depan banyak orang, sebagai bekal nantinya saat terjun ke masyarakat".⁸⁶

Dari penjelasan ustad Fuad diatas implikasi dari pengamatan pembacaan Al-Qur'an surat-surat pilihan bagi beliau adalah adanya ketenangan yang didapatkan, serta kemudahan dalam belajar maupun mengajar, beliau juga menjelaskan beberapa alumni yang istiqomah mengamalkan pembacaan Al-Qur'an sebagai wirid ini seperti almarhum ustad Nasrullah yang mempunyai keistimewaan karakter yang dimiliki dikarenakan keberkahan Al-Qur'an yang istiqomah diamalkan setiap harinya. Serta pengalaman dari kisahnya seorang alumni yang merasakan keberkahan surat al-Mulk yang pada saat mengamalkan surat tersebut dia merasa menjadi macannya siswa disekolah, karena

⁸⁶ Fuad, *Wawancara*, Pesantren Miftahul Ulum Kaliwates, 12 Februari 2019.

dia meyakini surat al-Mulk memiliki fadilah yang begitu besar, yang mana arti dari surat al-Mulk itu sendiri adalah kerajaan. Sehingga kemudahan dalam belajar selalu saja ada, baik dalam berorganisasi kerap kali santri Miftahul Ulum yang menjadi pemimpin.

c. Menurut Ustad Melfin

“Dampak yang nyata yang saya rasakan selama ini yaitu sejak saya lulus sekolah di Man1 Jember, dan melanjutkan untuk kuliah di kesehatan dengan biaya sendiri dalam artian saya pada waktu itu, ya kuliah ya mondok dan juga sambil bekerja, secara logika saya tidak mungkin lulus kuliah, tapi alhamdulillah ada saja kemudahan yang Allah berikan, saya yakin karena itu semua karena keberkahan Al-Qur’an yang setiap hari diamalkan dipesantren baik dari fadilahnya surat al-Waqiah, al-Mulk dan Yasin dan setiap kali saya ada masalah, atau mempunyai hajat saya spontan untuk membaca surat Yasin, karena surat Yasin menurut saya istimewa yang kebetulan sering saya amalkan sebelum berada dipesantren, karena kebetulan ayah saya pun juga mengamalkan surat Yasin saat saya masih dalam kandungan ibu, senantiasa membaca Yasin di ulang-ulang hingga sampai empat puluh satu kali dibaca sekali duduk sebagai bentuk mujahadah untuk mendapat fadilah dari pada surat Yasin. Dan saya yakin besarnya keutamaan surat-surat pilihan ini, meskipun tidak secara langsung berdampak nyata Allah hadiahkan kemudahan dalam bentuk yang lainnya tidak hanya dalam hal rizqi tapi Allah lebih mengetahui kebutuhan yang sedang kita tuju. Karena dari keistiqomahan itu janji Allah pasti, akan menghadiahkan langsung pada orang yang mengamalkan. Dan bagi saya mujahadah pembacaan Al-Qur’an surat-surat pilihan maupun secara keseluruhan surat yang ada di Al-Qur’an memberikan rasa takjub, yaitu Al-Qur’an dibaca oleh banyak orang, secara berulang-ulang dan tidak ada rasa bosan dengan apa yang dibacanya, terlebih lagi saat kita mulai memahami keindahan dalam Al-Qur’an itu sendiri dari segi balaghahnya dan sebagainya.”⁸⁷

⁸⁷ Melfin Zainul Asyiqin, Wawancara Pondok Pesantren Miftahul Ulum Kaliwates, 12 Februari 2019

Mujahadah pembacaan Al-Qur'an surat-surat pilihan sebagai wirid yang ada di pesantren ini, bagi ustad Melfin setiap hari memberikan semangat belajar. Tepatnya lebih semangat dalam menuntut ilmu, baik disekolah, kuliah maupun dipesantren, dalam urusan pekerjaan pun serasa dipermudah oleh Allah swt. Tidak hanya itu pelajaran yang diberikan oleh para guru atau ustadz dirasa lebih mudah diserap. Baginya mujahadah pembacaan Al-Qur'an surat-surat pilihan adalah spirit yang memacu diri untuk lebih giat belajar karena dengan ilmu kita mendapatkan kemuliaan dunia dan akhirat.

Alvidatus Zuhriah memiliki pendapat yang senada dengan ustad Melfin, ia menyatakan bahwa pembacaan Al-Qur'an surat-surat pilihan sebagai wirid baginya sangat terkesan karena pengamalan tersebut banyak sekali keutamaannya dan dampak yang ia rasakan saat ia rumahnya mau disita oleh Bank alhamdulillah, karena keberkahan dari pengamalan surat-surat pilihan tersebut hingga saat ini alhamdulillah rizeqinya lancar.⁸⁸

d. Menurut Ustad Zubaidi

“Ini cerita ya mbak, saya pernah menyaksikan langsung terkait dari bacaan yang diamalkan dari bacaan yang diamalkan dari pondok itu, yang pertama dulu ada salah satu orangtua wali murid yang anaknya itu sakit liver, kemudian meminta air ke saya, kemudian saya coba baca kan surat-surat pilihan itu kemudian saya taruh di air, pada malam harinya anak itu masih panas suhu badannya, ketika diminumkan itu air, alhamdulillah sembuh total hingga sekarang. Kedua pernah keponakan saya sendiri di Pamekasan, kata dokter dia sakit tipis kemudian saya bacakan surat-surat pilihan itu

⁸⁸ Alvidatus Zuhriah, Wawancara Jember, 13 Februari 2019

alhamdulillah sembuh dan tidak kambuh lagi itu dari segi syifa'nya Al-Qur'an dan jelas nya Al-Qur'an memberikan ketenangan kepada orang yang dekat dengan Al-Qur'an, ketika kita membaca surat-surat pilihan itu pada hakikatnya adalah amalan yang dilakukan oleh salafunas shalih yang diterapkan diberbagai pondok pesantren salaf.”⁸⁹

Dari penjelasan ustad Zubaidi diatas implikasi dari pengamalan pembacaan Al-Qur'an surat-surat pilihan bagi beliau adalah ada banyak pengalaman yang beliau rasakan saat merutinkan pengamalan pembacaan surat-surat pilihan tersebut, yang memiliki banyak sekali keutamaannya salah satunya yang diyakini sebagai syifa, dan menjadikan ketenangan dalam hidup beliau, dikarenakan keberkahan dari Al-Qur'an yang istiqamah dibaca setiap hari. Karena jelas nya Al-Qur'an memberikan ketenangan kepada orang yang dekat dengan Al-Qur'an itu sendiri.

Najati (2004) berpendapat bahwa Al-Qur'an diturunkan untuk mengubah pikiran manusia, kecenderungannya, dan tingkah lakunya, memberi petunjuk kepada mereka, mengubah kesesatan dan kebodohan mereka, mengarahkan mereka kepada suatu hal yang baik untuknya, dan membekali mereka dengan pikiran-pikiran baru tentang tabiat manusia dan misinya dalam kehidupan, nilai-nilai, dan moral. Ringkasnya, Al-Qur'an telah berhasil, tanpa ada tandingannya diantara semua seruan keagamaan sepanjang sejarah, dalam menimbulkan berbagai perubahan yang besar atas kepribadian Muslim. Dalam waktu

⁸⁹ Zubaidi, Wawancara Jember, 13 Februari 2019

yang relatif singkat, Al-Qur'an telah berhasil membentuk kepribadian manusia yang utuh, seimbang, damai dan tenteram.⁹⁰

Selain itu menurut al-Zahrani (2005) Al-Qur'an mengandung banyak hikmah dan nasehat, baik dengan konsep pahala, hukuman maupun kisah yang semuanya dapat menjadi pelajaran guna perbaikan hati. Menurut Jauziah (2005) kecemasan adalah bagian dari penyakit hati sehingga sangat tepat jika Al-Qur'an digunakan penawar bagi kecemasan. Al-Qur'an juga memiliki banyak aspek keistimewaan dan kemukjizatan psikologis. Hal ini karena setiap ayat dalam Al-Qur'an mengandung penyembuhan (*syifa'*), bersifat kuratif, dan menekankan munculnya emosi positif. Selain itu susunan ayat dan gelombang suara Al-Qur'an sesuai dengan gelombang getaran sel dan otak manusia. Sehingga diyakini Al Qur'an sebagai satu-satunya kitab suci yang memiliki energi daya gugah dan gubah yang luar biasa, serta semacam pengaruh yang dapat melemahkan dan menguatkan jiwa dan fisik seseorang (al-Kaheel, 2012; Kuhsari, 2011; Sholeh & Musbikin, 2005).⁹¹

Sehingga fenomena ini menimbulkan rasa kagum sekaligus bisa memotifasi diri untuk tidak meninggalkan membaca dan mengkaji Al-Qur'an . tiada hari tanpa membaca Al-Qur'an, itulah pelajaran yang didapatkan dari pelaksanaan mujahadah pembacaan Al-Qur'an.

⁹⁰ Moh. Toriqul Chaer, "Pengaruh Pembacaan dan Pemaknaan Ayat-ayat al-Qur'an terhadap Penurunan Kecemasan pada Santriwati", Jurnal Penelitian Psikologi - Volume 1 No 1, November 2016, 34.

⁹¹ Ibid., 36

C. Pembahasan Temuan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, peneliti menilai bahwa kebanyakan informan memilih pendapat yang disampaikan oleh pengasuh dan para guru yang menyatakan bahwa pembacaan Al-Qur'an surat-surat pilihan adalah suatu amalan harian yang harus dilakukan, dan amalan tersebut memiliki keutamaan-keutamaan khusus bagi pengamal mujahadah pembacaan Al-Qur'an surat-surat pilihan. Kebanyakan dari santri tidak mengungkapkan pemahamannya dengan rinci, karena mereka khawatir ada kesalahan dalam menjelaskan pemaknaan pembacaan Al-Qur'an surat-surat pilihan tersebut. Mereka memahami bahwa penjelasan yang lebih benar dan lebih mengetahui yaitu pengasuh dan para guru.

Hal ini memberi kesimpulan kepada peneliti bahwa pihak lembaga belum memberikan pemahaman lebih lanjut dan kurang mensosialisasikan makna pembacaan Al-Qur'an surat-surat pilihan kepada santri, sehingga peneliti mendapati amalan tersebut merupakan amalan yang memang harus dilakukan setiap hari, dan sudah menjadi rutinitas yang ada di pesantren.

Sebagaimana sebelumnya telah dilakukan oleh pendahulunya yaitu, pendiri Pesantren Miftahul Ulum, dan beberapa pesantren lainnya yang para pendirinya adalah berasal dari alumni pesantren Sidogiri, kemudian setiap alumni Sidogiri yang hendak mendirikan pesantren di daerah asalnya, setiap alumni dianjurkan memberi nama pesantren dengan nama Miftahul Ulum, maka tradisi ini telah ada dimulai dari generasi terdahulu, hanya saja, proses pelaksanaan, waktu dan pengajarannya di setiap pesantren tidak sama.

Karakteristik khusus yang dimiliki oleh pesantren Miftahul Ulum ialah letak pesantren yang sangat strategis yang mana pesantren terletak di daerah perkotaan yang mana lingkungannya tidak sama dengan pedesaan, dan juga dekat dengan lembaga pendidikan formal. Sehingga santrinya pun beragam mulai dari yang sedang menempuh pendidikan di SMP Miftahul Ulum Kaliwates Jember, SMP Plus Darus Sholah, MAN 1 Jember, SMAN 4 Jember, mahasiswa UNEJ, IAIN Jember, Poltek. Sehingga pemahaman yang dirasakan sangat beragam karena faktor pendidikan dan pemahaman yang berbeda-beda.

Pembacaan Al-Qur'an surat-surat pilihan tidak terlepas dari adanya keutamaan-keutamaan. Ditinjau dari kajian teori, peneliti dapat menganalisa keutamaan-keutamaan pembacaan Al-Qur'an khususnya surat-surat pilihan, diantara keutamaan yang diyakini pengasuh pesantren dan para guru yaitu seperti mengamalkan surat al-Waqiah maka tidak akan merasakan kefaqiran dalam hidupnya, surat Yasin dapat mendatangkan ketenangan hati, merasa dekat dengan Allah swt dan Rasul-Nya, memudahkan keluarnya roh, dan secara khusus bagi orang yang membaca dan merutinkan yaitu surat al-Mulk, secara khusus maka sesungguhnya dia akan diampuni oleh Allah swt.

Dengan menggunakan teori Karl Mannheim, peneliti dapat menyimpulkan bahwa pembacaan Al-Qur'an surat-surat pilihan sebagai wirid memiliki tiga makna yaitu :

1. Makna Objektif

Pengamal mujahadah meyakini bahwa pembacaan Al-Qur'an surat-surat pilihan mempunyai banyak manfaat dan fadilah, yang mengetahui hanya pengasuh dan para guru di pesantren, pemahaman seperti ini muncul karena latar belakang dari santri adalah orang yang patuh dan taat terhadap guru. Sebagai santri yang patuh dan taat, mereka tidak berani untuk menanyakan apa tujuan dan hikmah dari pembacaan Al-Qur'an surat-surat pilihan tersebut, mereka meyakini apa yang diajarkan oleh guru adalah baik. Sehingga makna objektif dari tradisi mujahadah pembacaan Al-Qur'an surat-surat pilihan yang dijadikan sebagai wirid di PP Miftahul Ulum adalah sebagai kewajiban yang telah ditetapkan.

Ketika tradisi mujahadah pembacaan Al-Qur'an surat-surat pilihan di PP Miftahul Ulum ini dipandang sebagai suatu kewajiban dan rutinitas yang harus dilaksanakan, sehingga tradisi tersebut menjadi suatu pembiasaan yang akhirnya menjadi amalan yang menunjukkan karakter jiwa santri dan sebagai amalan khas ulama-ulama Ahlus-Sunnah wal jama'ah.

2. Makna Ekspresif

Setelah peneliti melakukan wawancara, peneliti mendapatkan berbagai macam jawaban dari pengurus dan santri. Dapat diklasifikasikan menjadi beberapa bagian, yakni dengan pembacaan Al-Qur'an surat-surat pilihan yang dijadikan sebagai wirid tersebut adalah mengajarkan pada santri amalan yang istiqamah. Dan sebagai makna praktis yang

menunjukkan pada fadilah membaca surat-surat pilihan. Serta ada pula makna yang menunjukkan pada makna praktis psikologis atau ketenangan jiwa, yang terbentuk sebagai pembelajaran, fadilah. Sebagai santri mereka memaknai pembacaan Al-Qur'an surat-surat pilihan tersebut adalah anjuran dari guru yang harus rutin diamalkan, apabila sering diamalkan maka akan timbul rasa ingin mengetahui terjemah dan tafsirnya, Sebagian dari santri setelah membaca terjemah dan mengetahui isi kandungan surat-surat pilihan dalam Al-Qur'an yang Allah khususkan, karena mempunyai keutamaan yang lebih besar dari surat-surat yang lain, agar mendapat pahala yang berlipat ganda, menjadikan hati, pikiran, jiwa lebih tenang sehingga muncul spirit untuk mengamalkan dan merutinkan untuk membacanya.

3. Makna Dokumenter

Makna dokumenter dari pembacaan Al-Qur'an surat-surat pilihan ini pada dasarnya dapat diketahui jika diteliti secara mendalam, karena makna tindakan yang terakhir ini adalah suatu makna yang tersirat dan tersembunyi.

Tanpa disadari kegiatan amalan pembacaan Al-Qur'an surat-surat pilihan sebagai wirid, menurut peneliti sebagaimana sebelumnya juga telah dilakukan oleh pendahulunya yaitu, pendiri Pesantren Miftahul Ulum, dan beberapa pesantren lainnya yang para pendirinya adalah berasal dari alumni pesantren Sidogiri, yang juga mengamalkan pembacaan Al-Qur'an surat-surat pilihan tersebut, sehingga makna dokumenter dari tradisi

mujahadah pembacaan Al-Qur'an surat-surat pilihan yang dijadikan sebagai wirid di PP Mftahul Ulum, menurut peneliti yaitu sebagai kebudayaan yang menyeluruh sebagaimana amalan yang juga dilakukan oleh sebagian besar pesantren Nahdliyin. Selain itu latar belakang pendidikan pendiri pesantren KH. Sufyan Tsauri sebagai ulama Nahdliyyin, sedikit banyak juga memiliki pengaruh terhadap beberapa amalan dan berbagai kegiatan dipondok pesantren beliau saat menimba ilmu di PP Sidogiri.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setiap Lembaga Pesantren umumnya mempunyai amaliah masing-masing, salah satu amaliah yang sangat terlihat yaitu zikir. Zikir adalah salah satu amalan yang wajib dilakukan di pesantren, begitu juga dengan pesantren Miftahul Ulum Kaliwates Jember.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya, peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut :

1. Pembacaan Al-Qur'an surat-surat pilihan yang dijadikan sebagai wirid, adalah sebuah bentuk tradisi mujahadah, yang dibaca setiap hari. Kegiatan ini telah ada sejak berdirinya pesantren pada tahun 1982. Santri dan pengurus pesantren pun setiap harinya diharuskan mengamalkan tradisi mujahadah pembacaan surat-surat pilihan sebagai wirid, setiap setelah shalat fardu berjamaah yaitu setelah shalat maghrib membaca surat al-Waqiah dan al-Mulk dan setelah sholat subuh membaca surat Yasin.
2. Adapun tujuan pembacaan Al-Qur'an surat-surat pilihan yang dijadikan sebagai wirid menurut pengasuh dan para asatidz bahwa siapa saja yang mengamalkan tradisi mujahadah yaitu untuk melatih diri dan para santri untuk membiasakan membaca Al-Qur'an secara rutin. Karena santri dituntut untuk belajar istiqomah dalam menjalankan amal kebaikan. Sebagai umat muslim, sudah menjadi keharusan membaca, mengkaji, mengamalkan isi kandungan Al-Qur'an dalam kesehariannya. Sebagai bentuk rasa syukur atas limpahan nikmat yang telah Allah swt berikan.

Dengan memperbanyak ibadah dan amal kebaikan, dan membersihkan diri dari segala penyakit. Sebagai sarana untuk lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT sehingga tercipta ketenangan dalam kehidupannya. Menumbuhkan rasa tawakkal / kepasrahan kepada Allah atas segala usaha yang telah dilakukan. Hal ini merupakan bentuk penghambaan seorang hamba kepada Tuhannya, menyerahkan hasil dari seluruh usahanya kepada Dzat Yang Maha Kuasa, yaitu Allah swt.

3. Dampak Pembacaan Al-Qur'an surat-surat pilihan bagi para pelaku yang mengikuti. Pertama dengan adanya mujahadah Al-Qur'an memberikan ketenangan baik lahir maupun batin. Kemudian segala urusan yang ada apakah itu urusan pondok ataupun urusan keluarga, sekolah, kuliah, pekerjaan serasa dipermudah oleh Allah swt. Kedua, mujahadah pembacaan Al-Qur'an setiap hari memberikan semangat belajar. Tepatnya lebih semangat dalam menuntut ilmu, baik disekolah maupun dipesantren. Tidak hanya itu pelajaran yang diberikan oleh para guru atau ustadz dirasa lebih mudah diserap. Mujahadah Al-Qur'an adalah spirit yang memacu diri untuk lebih giat belajar karena dengan ilmu kita mendapatkan kemuliaan dunia dan akhirat.

Ketiga mujahadah pembacaan Al-Qur'an surat pilihan memberikan rasa takjub, Al-Qur'an dibaca oleh banyak orang, secara berulang-ulang dan tidak ada rasa bosan dengan apa yang dibacanya, sehingga menumbuhkan rasa kecintaan terhadap Al-Qur'an.

B. Saran

a. Bagi Pengasuh dan Pengajar

Disarankan untuk mensosialisasikan keutamaan membaca Al-Qur'an khususnya pembacaan Al-Qur'an surat-surat pilihan sebagai wirid yang ada di pesantren agar menjadi semangat untuk merutinkan amalan yaumiyah. Selain itu diharapkan untuk pengasuh dan pengajar di pesantren agar senantiasa memberikan motivasi terkait keutamaan Al-Qur'an.

b. Bagi Santri

Disarankan agar terus fokus dalam belajar dan mengamalkan apa yang dianjurkan oleh pengasuh dan para pengajar di pesantren, serta terus berusaha dan mencari informasi, pemahaman sebanyak-banyaknya saat belajar di pesantren maupun setelah lulus dari pesantren.

c. Bagi Peneliti selanjutnya

Peneliti menyadari bahwa banyaknya kekurangan dalam penelitian living Qur'an yang terkait dengan tradisi mujahadah pembacaan Al-Qur'an surat-surat pilihan sebagai wirid di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Kaliwates Jember maka bagi para pembaca dan bagi peneliti lain yang berminat melanjutkan penelitian ini. Diharapkan mencari responden yang sekiranya dapat mewakili secara keseluruhan dari beberapa responden yang ada, selain itu penting untuk melakukan observasi secara mendalam di lokasi penelitian. Hal ini diharapkan agar memperoleh data yang faktual, diharapkan kepada peneliti selanjutnya agar meneliti lebih dalam lagi dan hal-hal yang belum dibahas dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qattan, Manna khalil. 2013. *Studi Ilmu-Ilmu Al-quran*, terj. Mudzakir AS. Surabaya: Litera Antar Nusa.
- Dhofier, Zamakhsyari. 2015. *Tradisi Pesantren* . Jakarta : LP3ES
- Hamdan, Farchan dan Syarifuddin. 2005. *Titik Tengkar Pesantren*. Yogyakarta: Pilar Reliaga Media
- Hamka. 2017. *Tafsir Al-Azhar Jilid 7*. Jakarta : Gema Insani.
- Hamka. 2017. *Tafsir Al-Azhar Jilid 9*. Jakarta : Gema Insani.
- Mannheim, Karl. 2002. *Ideologi dan Utopia : Menyingkap Kaitan Pikiran dan Politik* terj. F. Budi Hardiman. Yogyakarta: Kanisius.
- Moleong, Lexy J. 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Mustaqim, Abdul.dkk. 2007. *Metodologi Penelitian Living Quran dan Hadis*.Yogyakarta: Teras.
- Ni'am, Syamsun. 2011. *Wasiat Tarekat Hadratus Syaikh Hasyim Asy'ari*. Jogjakarta: Ar-ruz Media.
- Prayitno, Irwan. 2002. *Ma'rifatullah*. Jakarta: Pustaka Tarbiatuna.
- Quthb, Sayyid. 2004. *Tafsir Fi Zhilalil Qur'an Jilid 11*. Depok : Gema Insani.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Tamam, Baddrud. 2015. *Pesantren Nalar Dan Tradisi* . Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Tim Redaki. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi 3*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Tim Penyusun. 2015. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: IAIN Jember Press
- Yahya, Imam Abu Zakaria. 2016. *At-Tibyan Adab Penghafal Al-Qur'an* .Solo: Al-qolam.

Jurnal

- Chaer, Moh. Toriqul. 2016. “Pengaruh Pembacaan dan Pemaknaan Ayat-ayat al-Qur’an terhadap Penurunan Kecemasan pada Santriwati”, *Jurnal Penelitian Psikologi*, Vol. 01 No 1.
- Darmawan, Andy . 2013. “Dialektika Teori Kritis Mazhab Frankrut dan Sosiologi Pengetahuan”, *Jurnal sosiologi Reflektif*, Vol 01, No. 02.
- Muhtador, Moh. 2014. “Pemaknaan Ayat Al-Qur’an Dalam Mujahadah”, *Jurnal penelitian*, Vol. 8, No. 01.
- Putra, Arie. 2013. “Potret Intelektual Muslim: Sebuah Tinjauan Sosiologi Pengetahuan terhadap Pemikiran Ahmad Syafii Maarif”, *Jurnal sosiologi masyarakat*, Vol. 1, No.01.
- Rahmat,Pupu Saeful. 2009. “Penelitian Kualitatif”, *Jurnal penelitian Equilibrium*, Vol. 05, No. 09.
- Susilo Pradoko, “Teori-Teori Realitas Sosial Dalam Kajian Musik”, *Jurnal Imaji* Vol.02, No.01.
- Zailani. 2002. “Rekontruksi Tradisi Islam”, *Jurnal Ushuluddin* Vol. XVIII No.02.

Skripsi

- Musthofa, Ahmad Zainal . 2015. “Tradisi Pembacaan Al-quran Surat-Surat Pilihan (Kajian Living Quran di PP. Manba’ul Hikam, Sidoarjo)”. *Skripsi*, Universitas Islam Negeri Sunan Kali Jaga Yogyakarta.
- Wasik, M. Ali. 2005. “Fenomena Pembacaan al-Qur’an dalam Masyarakat (Studi Fenomenologi atas Masyarakat Pedukuhan Srumbung Kelurahan Segoroyoso Pleret Bantul)”. *Skripsi*. Fakultas Ushuluddin, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Fadillah, Nilna. 2016. “Pembacaan Surat-Surat al-Qur’an dalam Tradisi Dulkadiran (Kajian Living Qur’an di dusun Sampurnaan kec. Bungah kab. Gresik)”, *Skripsi*, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Hidayat, Kurniawan. 2017. “Pembacaan ayat-ayat al-Qur’an dalam Tradisi Mujahadah Minggu Kliwon (Studi Living Qur’an di Jama’ah Pengajian dan Pendidikan Islam Minhajul Muslim Sleman, Yogyakarta)”, *Skripsi*, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Wawancara

Ainun, *Wawancara*, Pondok Pesantren Miftahul Ulum Kaliwates, 7 Januari 2019.

Alvi, *Wawancara*, Pondok Pesantren Miftahul Ulum Kaliwates, 12 Februari 2019.

Annisa Ilman, *Wawancara* Pondok Pesantren Miftahul Ulum Kaliwates, 03 Oktober 2018

Firda, *Wawancara*, Pondok Pesantren Miftahul Ulum Kaliwates, 3 Oktober 2018.

Fuad, *Wawancara*, Pondok Pesantren Miftahul Ulum Kaliwates, 12 Februari 2019.

Melfin, *Wawancara*, Pondok Pesantren Miftahul Ulum Kaliwates, 12 Februari 2019.

Rafi, *Wawancara*, Pondok Pesantren Miftahul Ulum Kaliwates, 2 Oktober 2018.

Rafi, *Wawancara*, Pondok Pesantren Miftahul Ulum Kaliwates, 3 Oktober 2018.

Saiful Rijal, *Wawancara*, Pondok Pesantren Miftahul Ulum Kaliwates, 2 Oktober 2018.

Saiful Rijal, *Wawancara*, Pondok Pesantren Miftahul Ulum Kaliwates, 3 Oktober 2018.



PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Irfatul latifah**

NIM : 082142054

Jurusan/ Prodi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Humaniora

Institut : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember

Dengan ini menyatakan bahwa isi skripsi dengan judul “Tradisi Mujahadah Pembacaan Al-Qur'an Surat-Surat Pilihan Sebagai Wirid (Studi Living Qur'an Di PP Miftahul Ulum Kaliwates Jember)”. adalah hasil penelitian/karya saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Jember, 20 Maret 2019
Saya yang menyatakan

IRFATUL LATIFAH
NIM. 082142054

LAMPIRAN

Instrumen Penelitian

A. Realita Pembacaan Al-Qur'an di Pesantren Miftahul Ulum

1. Bagaimana sejarah awal berdirinya Pesantren Miftahul Ulum ?
2. Pada tahun berapa dimulainya tradisi mujahadah pembacaan Al-Qur'an surat-surat pilihan sebagai wirid ?
3. Apa saja hal yang melatarbelakangi ditetapkan kegiatan tradisi mujahadah pembacaan Al-Qur'an surat-surat pilihan sebagai wirid oleh pengasuh ?
4. Menurut pengasuh, apa makna praktik pembacaan Al-Qur'an surat-surat pilihan sebagai wirid ?
5. Apa tujuan dalam melakukan/mewajibkan santri PP Miftahul Ulum melaksanakan praktik pembacaan Al-Qur'an surat-surat pilihan sebagai wirid ?

B. Pemaknaan santri dan pengurus terhadap pembacaan Al-Qur'an surat-surat pilihan sebagai wirid

1. Apakah semua dewan pengurus mengetahui asal-usul praktik pembacaan Al-Qur'an surat-surat pilihan sebagai wirid ?
2. Apa implikasi dari pembacaan Al-Qur'an surat-surat pilihan sebagai wirid yang dirasakan oleh santri dan pengurus ?
3. Apa alasan anda sebagai pengurus dan apa tujuan anda melakukan kegiatan pembacaan Al-Qur'an surat-surat pilihan sebagai wirid ?

C. Proses Pelaksanaan

1. Kapan waktu dilaksanakannya pembacaan Al-Qur'an surat-surat pilihan sebagai wirid?
2. Dimana praktik kegiatan pembacaan Al-Qur'an surat-surat pilihan sebagai wirid ?

DAFTAR INFORMAN

1. Nama : Ustad Saiful Rijal
Alamat: Jl. Imam bonjol NO. 48 Kaliwates Jember
Status : Pengasuh
2. Nama : Maziyatur Rafiah
Alamat: Jl. Imam bonjol NO. 48 Kaliwates Jember
Status : Putri pertama pendiri pesantren sekaligus ustadzah dan kepala sekolah SD Plus Miftahul Ulum
3. Nama : Uyun
Alamat: Jl. Imam bonjol NO. 48 Kaliwates Jember
Status : Ustadzah dan pengajar SMP Miftahul Ulum
4. Nama : Ustad Nasrul Fuad
Alamat: Semboro
Status : Pengajar di pesantren
5. Nama : Ustad Melfin Zainul Asyiqin
Alamat: Bangsalsari
Status : Humas pesantren, pengajar
6. Nama : Ustadzah Ainun
Alamat: Pasuruan
Status : Pengajar di pesantren putri, TK, SD Plus, dan SMP Mifatul Ulum
7. Nama : Ustad Zubaidi
Alamat: Balung
Status : Alumni
8. Nama : Annisa Ilman
Alamat: Kencong
Status : Santri kelas XI Man 1 Jember
9. Nama : Firda
Alamat: Jember

Status : Santri kelas IX

10. Nama : Alvidatuz Zuhriah

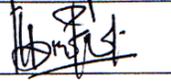
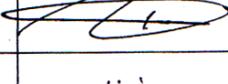
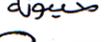
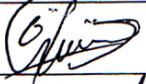
Alamat: Wuluhan

Status : Alumni



JURNAL PENELITIAN

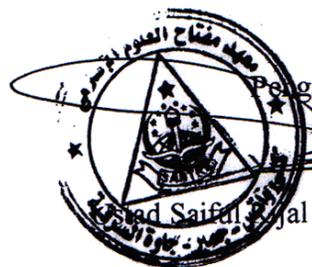
Lokasi Penelitian : Pondok Pesantren Miftahul Ulum Kaliwates Jember

NO	HARI, TANGGAL	JENIS KEGIATAN	TANDA TANGAN
1.	01 Oktober 2018	Menyerahkan surat pengantar dari fakultas kepada Neng Rofi (Putri Pertama Pendiri Pesantren Miftahul Ulum)	
2.	02 Oktober 2018	Wawancara dengan Ustad Saiful Rijal	
3.	02 Oktober 2018	Wawancara dengan Neng Rafi	
4.	02 Oktober 2018	Observasi Kegiatan Pembacaan al-Qura'an surat-surat pilihan di PP Miftahul Ulum	
5.	03 Oktober 2018	Wawancara dengan Ustad Saiful Rijal	
6.	03 Oktober 2018	Wawancara dengan Neng Rafi	
7.	03 Oktober 2018	Wawancara dengan Annisa Ilman	
8.	03 Oktober 2018	Wawancara dengan Firda	
9.	07 Januari 2019	Wawancara dengan Ustadah Ainun	
10.	12 Februari 2019	Wawancara dengan Ustad Fuad	
11.	12 Februari 2019	Wawancara dengan Ustad Zubaidi	

Jember 18 Februari 2019

Mengetahui,

Pengasuh Pesantren



Ustad Saiful Rijal S.Ag., M.Pd.I

JURNAL PENELITIAN

Lokasi Penelitian : Pondok Pesantren Miftahul Ulum Kaliwates Jember

NO	HARI, TANGGAL	JENIS KEGIATAN	TANDA TANGAN
1.	12 Februari 2019	Wawancara dengan Ustad Melfin Zainul Asyiqin	
2.	12 Februari 2019	Wawancara dengan Alfi	-Alfi-
3.	13 Februari 2019	Wawancara dengan Neng yun	-Alamulo-
4.	18 Februari 2019	Menering surat keterangan selesai penelitian	

Jember 18 Februari 2019

Mengetahui,

Pengasuh Pesantren

Ustadzul Rijal Ag., M.Pd.I





KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN HUMANIORA
Jl. Mataram No. 01 Mangli, Jember, Telp. 0331-487550 Fax 0331-427005 Kode Pos : 68136

Nomor : B. 717 /In.20/5.a/PP.00.9/09/2018 Jember, 21 September 2018
Lampiran : -
Perihal : Penelitian Untuk Penyusunan Skripsi

Kepada :
Yth. Bapak/Ibu/Sdr :
Pengasuh PP. Miftahul Ulum Kaliwates Jember

Assalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh

Bersama ini kami mohon dengan hormat, mahasiswa berikut ini :

Nama : Irfatul Latifah
NIM : 082142054
Semester : VII (tujuh)
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Humaniora
Prodi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Dalam rangka penyelesaian / penyusunan skripsi, untuk diizinkan mengadakan penelitian / riset selama ± 60 hari di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Kaliwates Jember. Penelitian yang akan dilakukan mengenai .

TRADISI MUJAHADAH PEMBACAAN AL-QUR'AN SURAT-SURAT PILIHAN SEBAGAI WIRID (STUDI LIVING QUR'AN PP.MIFTAHUL ULUM KALIWATES JEMBER)

Demikian surat ini dibuat, atas kerjasama dan partisipasinya disampaikan banyak terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh.





الحمد لله الذي لبسني والسنن من فتح العارم

**PONDOK PESANTREN PUTRA-PUTRI
MIFTAHUL ULUM**

Jalan Imam Bonjol No. 48 Telp. (0331) 3440197 Kaliwates Jember

Sifat : Penting
Lampiran : -
Perihal : Rekomendasi

Kepada :

Yth. Dekan Bidang Akademik Fakultas

Ushuluddin, Adab dan Humaniora IAIN

Jember

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Menindaklanjuti surat dari Dekan Bidang Akademik Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora IAIN Jember, tanggal 21 September 2018 nomor : B-717/In.20/5.a/PP.00.9/09/2018 perihal tentang penelitian untuk menyusun skripsi, maka dengan ini kami memeberikan rekomendai kepada :

Nama : Irfatul Latifah
Nim : 082142054
Semester : X (Sepuluh)
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Humaniora

Jurusan / Prodi: Tafsir Hadis / Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Untuk mengadakan penelitian / riset selama kurang lebih \pm 60 hari di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Kaliwates Jember dalam rangka penyelesaian / penyusunan skripsi.

Demikian surat ini dibuat atas perhatiannya disampaikan terimakasih

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Jember 18 Februari 2019

Koordinator Pengurus


Muhad Nasrul Fuad



المعهد الإسلامي للبنين والبنات من جامع العلوم

**PONDOK PESANTREN PUTRA-PUTRI
MIFTAHUL ULUM**

Jalan Imam Bonjol No. 48 Telp. (0331) 3440197 Kaliwates Jember

Nomor : 05/YPI.MU/I/2019
Lampiran :-
Perihal : Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian

Kepada :

Yth. Dekan Bidang Akademik Fakultas
Ushuluddin, Adab dan Humaniora IAIN
Jember

Yang bertanda tangan dibawah ini Koordinator pengurus Pondok Pesantren Miftahul Ulum Kaliwates Jember menerangkan bahwa :

Nama : Irfatul Latifah
Nim : 082142054
Semester : X (Sepuluh)
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Humaniora
Jurusan / Prodi : Tafsir Hadis / Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Yang bersangkutan telah melakukan penelitian di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Kaliwates Jember dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul sebagai berikut : "Tradisi Mujahadah Pembacaan Al-Qur'an Surat-Surat Pilihan Sebagai Wirid (Studi Living Qur'an di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Kaliwates Jember)".

Demikian surat keterangan ini kami buat, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 18 Februari 2019

Koordinator Pengurus


Muhammad Nasrul Fuad

Dokumentasi



Pembacaan Al-Qur'an Surat-Surat Pilihan



Wawancara dengan ustad Saiful Rijal



Pengajian Kitab Kuning



Wawancara dengan neng Rafi



Wawancara dengan ustad Melfin Zainul Asyiqin



Wawancara dengan Annisa Ilman



Wawancara dengan ustad Nasrul Fuad



Wawancara dengan ustadah Ainun



Wawancara dengan Firda

CURICULUM VITAE



Nama : Irfatul Latifah
Tempat, tanggal lahir : Jember, 25 Maret 1996
Alamat asal : Curah Ancar Timur Rambipuji Jember
Alamat tinggal : Jl. Mangga No 15 Patrang Jember
Hp : 082141952341

Riwayat Pendidikan

1. SDN Kaliwining 07 Rambipuji Jember (2001-2007)
2. SMP Plus Darus Sholah Jember (2007-2010)
3. MAN 1 Jember (2010-2014)
4. PPA Ibnu Katsir Putri Kaliwates Jember (2014-2019)
5. IAIN Jember (2014-2019)

Pengalaman Organisasi

1. Anggota tahfidzul qur'an (ekstrakurikuler MAN 1 Jember)
2. Anggota ekstrakurikuler wirausaha MAN 1 Jember
3. Anggota Dept. Kesehatan BEM Mahasantri Ibnu Katsir Putri
4. Ketua Dept. Olahraga BEM Mahasantri Ibnu Katsir Putri